

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh

gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh : Eva Noviana

NIM : 2005046045

**PROGAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Eva Noviana
NIM : 2005046045
Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal :

15 Maret 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 26 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Azizatur Rahma, M.A.
NIP. 199406152020122011

Sekretaris Sidang

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 198307212015031002

Penguji I

Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP. 199103102019032018

Penguji II

Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing I

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 198307212015031002

Pembimbing II

Farah Amalia, S.E., M.M.
NIP. 199401182019032026



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n Sdri. Eva Noviana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara

Nama : Eva Noviana
NIM : 2005046045
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas,
dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas
(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar
di BEI Periode 2020-2022)

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 13 Februari 2024

PEMBIMBING

Pembimbing I



Warno, S.E.,M.Si
NIP. 19830721 201503 1 002

Pembimbing II



Farah Amalia, S.E.,M.M
NIP. 19940118 201903 2 026

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah (94): 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai Bapak Rusmanto dan Wiwin Rusdianingsih yang telah membesarkan serta mendidik saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Selalu memberi semangat dan dukungan, serta selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
2. Adikku Revan Risqianto yang saya sayangi, terimakasih karena sudah menjadi penyemangat dalam setiap langkah pendidikanku hingga menempuh jenjang sarjana ini.
3. Untuk Keluarga besar HMJ Akuntansi Syariah, DEMA FEBI, Tax Center, dan IMPADIS terimakasih sudah kebersamai serta memberi semangat dan pengalaman yang sangat berharga selama berproses di bangku perkuliahan.
4. Untuk teman-temanku satu angkatan tahun 2020 khususnya AKS B terimakasih karena telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan di bangku perkuliahan ini.

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, Februari 2024

Deklarator,



Eva Noviana

NIM 2005046045

PEDOMAN TRANSLITERASI

Translasi dalam penelitian ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
اَ	اَ	A
اِ	Kasroh	I
اُ	Dhomah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab syaddah dilambangkan dengan tanda (ّ). Sedangkan dalam transliterasi pada huruf yang ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

D. Ta' Marbutah

Terdapat dua macam dalam translasi ta' marbutah. Berikut adalah macam-macam ta' marbutah:

1. Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya ditulis.
2. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan, atau diberikan harakat fathah, kasroh, dhammah, maka dalam translasinya dibaca t.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ﻻ (alif lam ma'rifah). Kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-).

F. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak mengenal adanya huruf kapital. Dalam translasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan, ataupun sebagai huruf pertama pada awal permulaan kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis kapital. Apabila menjadi judul referensi harus ditulis menggunakan huruf kapital.

ABSTRAK

Perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik serta pemegang saham. Upaya untuk mencapai tujuannya yaitu, salah satunya dengan memaksimalkan labanya (profitabilitas). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022).

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang berjumlah 82 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji f dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: profitabilitas, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan

ABSTRACT

Companies are established to increase company value, so as to provide prosperity for owners and shareholders. Efforts to achieve its goals, one of which is by maximizing its profits (profitability). Many factors can affect the level of profitability of a company. The purpose of this study was to analyze the effect of working capital turnover, cash turnover, and inventory turnover on profitability (study of energy sector companies listed on the IDX for the period 2020-2022).

The population of this study is energy sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period, totaling 82 companies. The sample was taken using purposive sampling method, so that 18 companies were obtained that met the research criteria. The analysis method used is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, and f test using the help of the Eviews 12 application.

The results showed that partially working capital turnover has a positive and significant effect on profitability, cash turnover has a negative and significant effect on profitability, and inventory turnover has no significant effect on profitability. While simultaneously working capital turnover, cash turnover, and inventory turnover have a significant effect on profitability.

Keywords: profitability, working capital turnover, cash turnover, and inventory turnover

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,A.Kt. selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E.,M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Farah Amalia, S.E.,M.M. selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tuaku Bapak Rusmanto dan Ibu Wiwin Rusdianingsih yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.
7. Kyai Syaifurohman yang senantiasa mendoakan kelancaran dan kemudahan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Slamet Dumadi yang selalu memberi motivasi untuk terus berproses.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan doa.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 29 Februari 2024

Penulis,

Eva Noviana
2005046045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
2.1 Agency Theory.....	6
2.2 Profitabilitas.....	7
2.3 Perputaran Modal.....	11
2.4 Perputaran Kas.....	16
2.5 Perputaran Persediaan.....	18
2.6 Penelitian Terdahulu.....	20
2.7 Hipotesis.....	30
2.8 Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Populasi.....	33
3.2 Penentuan Sampel.....	33
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38

3.4 Klasifikasi Variabel	40
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7 Uji Statistik Deskriptif.....	41
3.8 Uji Model Estimasi Data Panel	42
3.9 Uji Asumsi Klasik	42
3.10 Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2 Hasil Analisis Data	52
BAB V PENUTUP	67
4.1 Kesimpulan	67
4.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA Perusahaan Sektor Energi.....	2
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 1.3 Analisis Purposive Sampling.....	33
Tabel 1.4 Data Sampel Penelitian.....	38
Tabel 1.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
Tabel 1.6 Durbin Watson.....	44
Tabel 1.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 1.8 Hasil Uji Chow	54
Tabel 1.9 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 1.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 1.11 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 1.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 1.13 Hasil Uji Regresi.....	57
Tabel 1.14 Hasil Uji t.....	58
Tabel 1.15 Hasil Uji F	59
Tabel 1.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 1.17 Perputaran Modal Kerja dan ROA.....	61
Tabel 1.18 Perputaran Kas dan ROA.....	62
Tabel 1.19 Perputaran Persediaan dan ROA.....	63
Tabel 1.20 Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan ROA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Keuangan.	1
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 1.3 <i>Line Chart</i> ROA dan <i>Inventory Turnover</i> (IT).....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan Sektor Energi Periode 2020-2022	72
Lampiran 2 Perhitungan Perputaran Modal Kerja	72
Lampiran 3 Perhitungan Perputaran Kas	74
Lampiran 4 Perhitungan Perputaran Persediaan	75
Lampiran 5 Perhitungan Profitabilitas	77
Lampiran 6 Uji Statistik Deskriptif.....	78
Lampiran 7 Uji Chow	78
Lampiran 8 Uji Normalitas	79
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas.....	79
Lampiran 10 Uji Autokorelasi	79
Lampiran 11 Uji Heterokedastisitas.....	79
Lampiran 12 Uji Regresi	79
Lampiran 13 Uji t.....	80
Lampiran 14 Uji F	80
Lampiran 15 Uji Koefisien Determinasi	80
Lampiran 16 Tabel Uji F	80

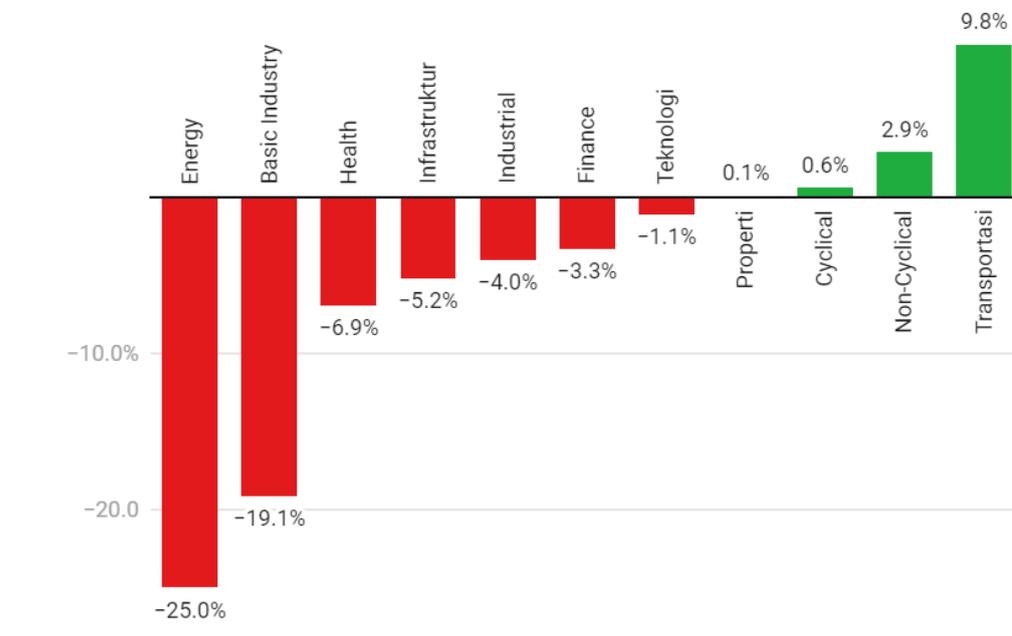
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini dunia teknologi mengalami perkembangan yang semakin pesat setiap tahunnya. Perkembangan ini mengakibatkan persaingan kompetitif di dunia usaha. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut agar mampu dan efektif dalam menjalankan operasional perusahaannya sehingga dapat meningkatkan laba. Namun, kenyataannya perusahaan sektor energi belum mampu meningkatkan laba perusahaannya karena kinerja perusahaan sektor energi yang mengalami penurunan drastis. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi ini harus melakukan penyesuaian terkait penurunan permintaan yang mendorong koreksinya harga komoditas.

Gambar 1.1 Kinerja Keuangan



Sumber: www.idx.co.id

Melansir *factsheet* yang dirilis oleh IDX, dapat dilihat bahwa sektor transportasi memiliki kinerja keuangan paling baik yaitu naik sebesar 9,8% selama Januari-Mei 2023. Kemudian disusul oleh sektor konsumen *non-cyclical* sebesar 2,9%, sektor konsumen *cyclical* sebesar 0,6%, dan *property* sebesar 0,1%. Sedangkan kinerja terburuk diduduki oleh sektor energi yang mengalami penurunan sebesar 25%.¹ Selain itu, berdasarkan data statistik bulanan Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang Januari 2023 sektor energi mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar 4,75%. Kemudian pada Februari 2023 kinerja keuangan sektor energi turun sebesar 3,23% dan bulan berikutnya kembali menurun sebesar 0,42%. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan penilaian kinerja agar dapat mencapai keberhasilan usahanya.

¹ <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230628201618-17-450008/ini-sektor-paling-moncer-dan-menderita-di-semester-1-2023>

Tabel 1.1 ROA Perusahaan Sektor Energi

KODE	2018	2019	2020
ADRO	0,0676	0,0603	0,0248
BSSR	0,2818	0,1215	0,1159
ITMG	0,1794	0,1046	0,0326
PTBA	0,2119	0,1548	0,1001
PSSI	0,1273	0,0928	0,0574

Sumber: data diolah penulis

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan sebesar 0,73% dan pada tahun 2020 kembali menurun sebesar 3,55%. Perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) juga mengalami penurunan ROA pada tahun 2019 sebesar 16,03% dan periode selanjutnya kembali menurun sebesar 0,56%. Selain itu, perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan ROA pada tahun 2019 sebesar 7,48% dan pada tahun 2020 ROA kembali menurun sebesar 7,2%. Di sisi lain perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan ROA yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,71% dan periode selanjutnya kembali menurun sebesar 5,47%. Perusahaan IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) juga mengalami penurunan ROA pada tahun 2019 sebesar 3,45% dan periode selanjutnya kembali menurun sebesar 3,54%. Oleh karena itu, sektor energi dipilih menjadi objek dalam penelitian ini karena adanya masalah penurunan ROA yang cukup signifikan.

Pada penelitian rasio profitabilitas (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena dalam perusahaan sektor energi terdapat masalah yaitu penurunan ROA yang signifikan. Rasio profitabilitas mempunyai fungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba perusahaan dapat meningkat jika manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.² Selain itu, rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas digunakan dengan cara membandingkan laba dengan modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.³ Oleh karena itu, profitabilitas dan kinerja keuangan sangat berkaitan. Dimana profitabilitas menjadi salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut mampu dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan laba. Sebaliknya apabila profitabilitas rendah maka, menunjukkan kurang efisiennya perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun, profitabilitas yang menurun bukan karena melemah begitu saja, tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhinya seperti perputaran modal, perputaran kas, dan perputaran persediaan.⁴

² Surya Sanjaya and Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan," *E-Journal UIN* 2, no. 2 (2018): 277–93.

³ Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019): 40, <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>.

⁴ Yohanna Thresia Nainggolan and Erick Karunia, "Leverage Corporate Governance Dan Profitabilitas Sebagai Determinan Earnings Management," 2022, <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.10752>.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel *turn over* memiliki pengaruh yang rendah terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai pada penelitian Sulastri (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)” yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal, perputaran kas, dan perputaran persediaan memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 22,6% dan sisanya 77,4% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Demikian juga pada penelitian Seto Sulaksono Adi Wibowo, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas” yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja dan perputaran kas memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 37% dan sisanya 63% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Alasan yang mendasari dipilihnya variabel *turn over* pada penelitian ini karena penulis ingin membuktikan walaupun variabel *turn over* memiliki tingkat koefisien determinasi (R^2) yang rendah, tetapi masih dapat mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Pada penelitian Ardo Muhamad Richard, dkk (2022) menunjukkan bahwa perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Demikian juga pada penelitian Siti Aisyah (2020) menunjukkan bahwa perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Reni Atikah Karamina (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas dapat menjadi kriteria untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Perputaran kas ini dinilai mampu untuk mengetahui seberapa besar kas di suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas dapat dijadikan sebagai ukuran dalam pengeluaran kas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Muslih (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Demikian juga pada penelitian Indria Widyastuti dan Risqo Aulia (2021) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Khairunnisa Isnaini, dkk (2021) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Demikian juga pada penelitian Ita Dwi Fitriana, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu perputaran persediaan. Hal ini sesuai pada penelitian Ridla Tsamrotul F. dan Isma Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Demikian juga pada penelitian Rika Ayu N. dan Khairunnisa Almadany (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Alfani Mauliyah (2021) bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu N. dan Khairunnisa A. (2018) dengan judul Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Adapun pembeda penelitian terlelak pada objek

penelitian dan tahun penelitian. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan semen, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan sektor energi. Selain itu, pada penelitian sebelumnya periode penelitian tahun 2012-2016, sedangkan peneliti menggunakan periode mulai tahun 2020-2023.

Salah satu faktor penting bagi perkembangan perusahaan yaitu profitabilitas. Hal ini disebabkan profitabilitas berguna untuk menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁵ Hal ini yang mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
- 1.2.2 Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
- 1.2.3 Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam berbagai bidang untuk kedepannya sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI untuk mengetahui profitabilitas yang dilihat dari seberapa sehat perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola modal.

1.4.2 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi

⁵ Cindhy Dahlia PERUSAHAAN and Likuiditas Terhadap Kinerja, “PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* (2).2018

perusahaan.

1.4.3 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan teoritis serta menambah wawasan untuk memperelajari langsung dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan penelitian ini, maka sistematis penulisanya dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang beberapa sub bab yang yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LITERATUR REVIEW

Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu kerangka teori, hipotesis dan juga penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjabaran yang lebih rinci tentang metode penelitian, prosedur penelitian dan proses penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode penelitian data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum atau deskripsi objek penelitian, hasil dari penelitian yang dilakukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang menyajikan secara singkat keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan dan juga mengenai saran yang diberikan kepada pihak investor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar dari berbagai sumber referensi yang menjadi bahan dalam penelitian seperti buku-buku, jurnal ilmiah, majalah atau website, dan lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 *Agency Theory*

Penelitian ini berdasarkan *agency theory* dimana teori ini menggambarkan keberadaan hubungan antara pemisahan kepemilikan dan kendali perusahaan. Hubungan agensi terjadi ketika satu orang ataupun lebih dari pemegang saham mempekerjakan staf. Kemudian agen lain yang memberikan layanan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan agen ini.⁶

Agency theory mengacu pada adanya informasi asimetris antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Asimetri informasi muncul ketika manajer mengetahui lebih banyak tentang informasi internal dan eksternal prospek masa depan perusahaan daripada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, *principal* harus membuat sistem yang dapat memantau perilaku agen untuk memastikannya memenuhi harapan. Kegiatan ini termasuk biaya pembuatan standar, biaya pengawasan regulasi, dan pembuatan sistem informasi akuntansi. Kegiatan ini menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*.⁷

Agency theory mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai kepentingan mereka sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Dari hal tersebut muncul beberapa kontradiksi antara lain: 1) manajemen (agen) ingin meningkatkan kesejahteraan perusahaannya, sedangkan stakeholder (*principal*) hanya ingin meningkatkan kekayaannya; 2) manajemen (agen) ingin mendapatkan pinjaman yang besar dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditur (*principal*) ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan; 3) manajemen ingin membayar pajak yang rendah, sedangkan pemerintah ingin mendapatkan hasil pungutan pajak yang tinggi.⁸ Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan kinerja perusahaan harus terdapat keseimbangan dalam maksimalkan utilitas antara agen dan *principal*. Selain itu, agen dan *principal* harus berkerjasama dengan berlandaskan kejujuran.

Kaitan *agency theory* dengan penelitian ini yaitu, bahwa manajemen memberikan informasi tentang perputaran kas, perputaran modal, dan perputaran persediaan kepada *stakeholder* untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi diantara keduanya sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan operasional perusahaan. Kaitan *agency theory* dengan profitabilitas sendiri yaitu *stakeholder* sebagai *principal* akan melihat sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi maka kemungkinan *stakeholder* untuk memperoleh keuntungan akan semakin besar. Laba yang tinggi ini menggambarkan bahwa agen mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan baik. Pertanggungjawaban kinerja agen ini digunakan oleh *principal* untuk menilai dan

⁶ Ermalyani Margaret, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," *Diponegoro Journal of Accounting* 12, no. 4 (2023): 1–14, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

⁷ Mariska Dewi Anggraeni, "Agency Theory Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (2016): 272–88, <https://doi.org/10.28918/jhi.v9i1.593>.

⁸ Novia Megarani, Warno, and Muchammad Fauzi, "The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 139, <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3733>.

mengawasi sejauh mana agen bekerja dan sebagai dasar pemberian kompensasi.

Dalam *agency theory* mengasumsikan bahwa agen cenderung bertindak menyimpang. Oleh karena itu, *principal* terus-menerus memantau agen. Karena dipantau oleh *principal*, agen harus dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya, yaitu dengan mengelola modal kerja secara efektif dan efisien. Tingkat efisiensi modal kerja ini dapat diukur dengan melihat perputaran modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada sehingga keuntungan yang diperoleh lebih cepat diterima dan akan meningkatkan laba. Laba yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan *agency theory* mengasumsikan bahwa agen cenderung bertindak menyimpang. Oleh karena itu, *principal* terus-menerus memantau agen. Karena dipantau oleh *principal*, agen harus dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya, yaitu dengan mengelola kas secara efektif dan efisien. Tingkat efisiensi kas ini dapat diukur dengan melihat perputaran kas. Semakin tinggi perputaran kas, maka akan meningkatkan penjualan. Dengan penjualan yang meningkat, maka profitabilitas juga semakin besar.

Berdasarkan *agency theory*, konflik kepentingan antara agen dan *principal* dapat mempengaruhi perilaku agen dalam mengelola persediaan. Dalam hal ini agen dituntut agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan. Jika terjadi kelebihan persediaan maka dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena banyaknya modal yang tertanam, bertambahnya biaya penyimpanan, dan penurunan harga atau kualitas. Sementara itu, kekurangan persediaan dapat menghambat kelancaran produksi, memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan, dan memperbesar kerugian yang berakibat pada turunnya kualitas persediaan. Oleh karena itu, jumlah persediaan ini harus stabil karena akan memperlancar kegiatan penjualan. Dengan penjualan yang lancar maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.2 Profitabilitas

Bagi seorang manajer sebelum mengambil keputusan tentunya harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi tentunya akan mampu bersaing dengan para kompetitornya, karena dengan adanya profitabilitas yang tinggi, maka suatu perusahaan akan lebih mudah untuk memperluas usahanya. Selain itu, dengan mendapatkan keuntungan yang tinggi akan menjadikan perusahaan agar dapat tumbuh dengan lebih cepat karena adanya dana yang tercukupi untuk kegiatan produksi dan profitabilitas yang tinggi dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan perusahaan untuk masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas ini dapat memberikan ukuran efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aset dan modal sehingga menghasilkan laba. Profitabilitas dinilai sangat penting bagi perusahaan karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan berada dalam kondisi menguntungkan atau *profitable*. Tanpa

adanya keuntungan, maka perusahaan akan kesulitan untuk menarik modal dari luar.⁹

Tujuan penggunaan profitabilitas yaitu:¹⁰

- a. Untuk mengukur laba yang didapat perusahaan pada periode waktu tertentu
- b. Untuk menilai perkembangan laba
- c. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dan periode sekarang
- d. Untuk menilai seberapa besar laba bersih sesudah laba dengan modal perusahaan
- e. Untuk mengukur produktivitas dana yang digunakan untuk modal pinjaman atau modal

Sedangkan, manfaat yang diperoleh, yaitu:

- a. Untuk mengetahui besarnya laba yang didapat perusahaan dalam periode tertentu
- b. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya
- c. Untuk mengetahui perkembangan laba
- d. Untuk mengetahui besarnya laba setelah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang sudah digunakan

Hasil dari pengukuran dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja manajemen. Keberhasilan atau kegagalan dapat dijadikan acuan untuk merencanakan laba di masa mendatang. Oleh karena itu, profitabilitas ini disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu:

- a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan manajer untuk mengukur efisiensi proses produksi suatu produk atau produk yang dijual oleh suatu perusahaan. GPM ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada investor maupun manajemen mengenai keuntungan bisnis yang dijalankan tanpa harus memperhitungkan biaya tidak langsung. Selain itu, GPM juga dapat memberikan wawasan kepada investor terkait tingkat kesehatan perusahaan. Semakin tinggi GPM, maka semakin baik operasional suatu perusahaan. Hal ini disebabkan GPM menunjukkan bahwa harga pokok penjualan (HPP) cenderung lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.¹¹

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin merupakan ukuran profitabilitas dari penjualan setelah memperhitungkan seluruh biaya termasuk pajak penghasilan. Fungsi NPM yaitu untuk mengukur tingkat

⁹ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40, <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

¹⁰ Ferdi Abdullah and Tutik Siswanti, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 4, no. 1 (2019): 1–14.

¹¹ Arif Fajar Irawan and Sonang Sitohang, "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Ud Prima Mebel Di Surabaya," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 10 (2018): 16.

kembalian laba bersih terhadap penjualan bersihnya. NPM digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berhubungan dengan penjualan. Apabila perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tersebut akan mempunyai lebih banyak dana untuk operasional usaha lainnya. Oleh karena itu, semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan.¹²

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin (OPM) adalah ukuran yang menggambarkan persentase sisa setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran lainnya, tidak termasuk bunga dan pajak, atau laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total biaya operasional dengan penjualan bersih. OPM menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional perusahaan. Semakin rendah OPM maka, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya operasionalnya.¹³

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Earning Per Share (EPS)*

Earnings per share (EPS) merupakan alat untuk menganalisis laporan keuangan dalam rasio profitabilitas dan rasio pasar.¹⁴ EPS merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh investor atas setiap lembar saham yang dimilikinya pada saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir periode. Jika EPS tinggi, maka semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan naik.¹⁵

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak-dividen saham preferen}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

e. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba.¹⁶ Rasio ini digunakan untuk menilai daya perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Jika ROE

¹² Putri Ulya UI Ulum and Aliah Pratiwi, "The Effect of Sales Growth and Working Capital Turnover (WCT) on Net Profit Margin (NPM) in PT Unilever, Tbk," *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 6, no. 1 (2021): 103–11.

¹³ Distha Anggraini, Ronny Malavia, and M Agus Salim, "Pengaruh Working Capital to Total Asset, Current Liability to Inventory, Operating Income to Total Liabilities, & Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2)," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 7 (2019): 23–38.

¹⁴ Dwi Retno Anjasari, Mei Florencia, and Rusdi Hidayat N, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 2, no. 2 (2020): 123, <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>.

¹⁵ Ni Putu Alma Kalya Almira and Ni Luh Putu Wiagustini, "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return," *E-Jurnal Manajemen* 6, no. 3 (2020): 1075–1076

¹⁶ Rizki, Agriyanto, and Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares."

tinggi, maka akan mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba dari modal sendiri. Selain itu, ROE yang tinggi dapat mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif, tetapi perlu diperhatikan juga faktor tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan.¹⁷

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

f. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dalam kegiatan operasional untuk memperoleh laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

ROA mempunyai beberapa manfaat yaitu:¹⁸

1. Apabila perusahaan telah menjalankan operasional perusahaannya sesuai praktik akuntansi, maka dengan ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal.
2. ROA dapat dibandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui keadaan perusahaan terhadap industri. Hal ini termasuk kedalam langkah perencanaan strategi.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba. ROA dipilih karena dapat menggambarkan kontribusi aset dalam menghasilkan laba. Selain itu, ROA dipilih karena memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. ROA merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.
3. ROA digunakan untuk membandingkan rasio industri dan mengukur kondisi suatu perusahaan terhadap industri dalam perencanaan strategi.
4. ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

Dalam perspektif Islam profitabilitas mempunyai dua aspek yaitu aspek non materi dan aspek materi. Dari segi aspek non materi tidak dapat dihitung, namun memiliki manfaat yang besar. Sedangkan, dari segi materi kehidupan muslim membutuhkan materi karena digunakan sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba untuk menunjang operasional perusahaan. Laba tersebut dapat diperoleh dengan

¹⁷ Almira and Wiagustini, "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return."

¹⁸ Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan."

operasional perusahaan dapat berjalan secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pengelolaan modal harus dilakukan dengan benar agar dana yang sudah dikeluarkan dapat kembali lagi ke dalam kas. Selain itu, dengan mengelola modal yang baik maka, perusahaan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai sasaran dan memperoleh hasil yang diinginkan. Namun, modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif karena dana yang tersedia tidak dimanfaatkan oleh perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal juga tidak baik karena dapat menyebabkan kerugian dalam suatu perusahaan.²¹

Kebutuhan akan modal kerja wajib disediakan oleh perusahaan dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan memerlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yang tersedia. Sumber-sumber dana modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan passiva dan pengurangan jumlah aktiva. Beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Profit dari penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Pinjaman
- g. Dana hibah, dan
- h. Sumber lainnya

Modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan harus ditentukan dengan tepat. Karena jika tidak ditentukan dengan tepat maka akan terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja yang mana dalam hal ini dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghindari kelebihan atau kekurangan modal kerja maka perusahaan harus dapat mempertimbangkan dan menetapkan beberapa modal kerja yang harus dimiliki oleh perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja, yaitu:

- a. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan ini terdiri dari dua macam yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan non jasa. Kebutuhan modal di dalam perusahaan industri ini lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa.

- b. Syarat kredit

Syarat kredit dilakukan dengan mencicil (angsuran) dapat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan melalui penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

²¹ Catur Wulandari, "Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017," *Journal Stiedewantara* 2, no. 1 (2018): 74–81.

c. Waktu produksi

Waktu produksi merupakan jangka waktu untuk memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan akan semakin besar.

d. Tingkat perputaran persediaan

Semakin rendah Tingkat perputaran persediaan maka kebutuhan modal kerja akan semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan perputaran persediaan yang relatif tinggi agar dapat memperkecil resiko kerugian yang diakibatkan oleh penurunan harga dan dapat menghemat biaya penyimpanan maupun pemeliharaan persediaan.

Kebutuhan modal kerja dalam satu periode belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan perkiraan volume produksi yang nantinya akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan ini kemungkinan disebabkan musiman. Oleh karena itu kebutuhan akan modal kerja juga bias mengalami perubahan. Modal kerja bias dibagi kedalam dua jenis, yaitu:²²

a. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus selalu ada di dalam suatu perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Modal kerja primer

Modal kerja primer merupakan modal yang minimal harus ada di dalam perusahaan untuk menjamin agar operasional perusahaan tetap berjalan.

2. Modal kerja normal

Modal kerja normal merupakan modal kerja yang harus ada di dalam perusahaan agar operasional perusahaan tetap beroperasi dengan tingkat produksi normal.

b. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah seiring dengan perubahan keadaan yang mempengaruhi. Modal kerja ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Modal kerja musiman

Modal kerja musiman merupakan sejumlah anggaran yang diperlukan untukantisipasi jika terjadi fluktuasi dalam perusahaan.

2. Modal kerja siklis

Modal kerja siklis merupakan jumlah modal kerja yang dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

3. Modal kerja darurat

Modal kerja darurat merupakan jumlah kebutuhan modal kerja yang yang dipengaruhi oleh keadaan diluar kemampuan perusahaan.

²² Tri Mardiono and Naomi Melati Pangaribuan, "Analisis Perputaran Modal Kerja Baitul Tamwil Muhammadiyah (Btm) Sakinatul Ummah Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur," *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 1 (2019): 57–70, <https://doi.org/10.24127/jf.v2i1.363>.

Modal kerja mempunyai arti penting dalam perusahaan karena modal kerja dapat membantu berjalannya kegiatan operasional perusahaan agar efektif dan efisien. Dengan adanya jumlah modal kerja yang cukup dapat memberikan keuntungan antara lain:

- a. Memberikan perlindungan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban dengan tepat waktu.
- c. Memberikan jaminan dimilikinya kredit standit perusahaan semakin besar dan memberi kemungkinan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kondisi kesulitan keuangan.
- d. Memberikan kemungkinan bagi perusahaan memiliki jumlah persediaan yang cukup.
- e. Memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk memberi syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memberikan kemungkinan bagi perusahaan agar dapat beroperasi dengan lebih efisien.

Tingkat keefektifan modal kerja, maka dapat diukur dengan total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Modal kerja ini harus beroperasi atau berputar selama operasional perusahaan tersebut berjalan²³ Semakin pendek periode perputaran modal kerja menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja sehingga efisiensi penggunaan modal kerja di perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan, semakin panjang periode perputaran modal kerja menunjukkan bahwa semakin lama perputaran modal kerja sehingga efisiensi penggunaan modal kerja rendah. Periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen tersebut.²⁴

Konsep modal kerja terdiri dari tiga konsep, yaitu:

- a. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif menyatakan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Konsep ini menerangkan bagaimana caranya mencukupi kebutuhan anggaran untuk membiayai kegiatan perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini disebut sebagai modal kerja kotor (*gross working capital*).

- b. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Konsep ini disebut juga sebagai modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan dari konsep kualitatif yaitu transparansi tingkat likuiditas perusahaan. Konsep ini digunakan untuk menilai selisih antara kewajiban lancar dan aktiva lancar. Aktiva lancar yang lebih tinggi dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan kreditor kepada pihak perusahaan sehingga operasional perusahaan dapat lebih terjamin dengan adanya dana pinjaman dari kreditor.

²³ Andi Marlina and Nurmasitah Nurmasitah, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Cv. Nonyda Makassar," *AkMen JURNAL ILMIAH* 17, no. 2 (2020): 322–32, <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i2.926>.

²⁴ Parso and Nurdiah Rafitasari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage," *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2021): 72–85, <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no2.139>.

c. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan pada fungsi anggaran yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi anggaran yang digunakan sebagai modal kerja dapat meningkatkan keuntungan. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, labapun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Menurut syariah konsep penggunaan modal kerja yaitu modal harus berputar dan berkembang tanpa adanya penimbunan sehingga modal tersebut dapat menciptakan manfaat untuk pelaku usaha yang mempunyai dampak terhadap peningkatan usaha serta mampu menyerap lapangan pekerjaan. Begitu juga menurut konsep ekonomi Islam, sumber daya utama yaitu manusia, kemudian modal dan sumber daya alam lainnya sehingga modal adalah salah satu faktor penting dalam suatu bisnis. Dalam hal ini manusia harus menggunakan modal dengan sebaik-baiknya agar produktif dan tidak habis digunakan. Selain itu, penggunaan modal kerja harus mampu menggerakkan operasional ekonomi, keberlangsungan siklus dana dan meniadakan penimbunan. Dasar hukum Islam tentang larangan menimbun harta dan agar menggerakkan perputaran harta terdapat dalam Q.S. Al-Hasyr:7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِرَسُولٍ فَخُذُوهُ وَمَا تَهَكُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”(Q.S. Al-Hasyr:7)

Apabila harta kekayaan hanya beredar di kalangan orang kaya maka akan berdampak negatif seperti, maraknya kejahatan, timbul permasalahan di tengah masyarakat, adanya rasa iri, adanya monopoli yang menyebabkan kerusakan tatanan kehidupan, ketidakjujuran, dan akhlaq yang buruk. Maka ayat di atas menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam aturan pengelolaan harta harus bertujuan untuk menciptakan prinsip dalam perputaran harta yang tidak terbatas pada kelompok orang kaya, tetapi juga harus beredar di semua lapisan kelompok Masyarakat sehingga hal ini mempunyai tujuan akhir yaitu mewujudkan keadilan dan kesejahteraan umat.

Menurut tafsir Quraish Shihab ayat diatas yaitu harta penduduk yang telah Allah SWT serahkan kepada para Rasul-Nya tanpa mencepatkan unta atau kuda yaitu miliknya Allah SWT, Rasul, para sahabat nabi, penduduk miskin, yatim, dan ibn sabil. Maksudnya yaitu agar harta tidak hanya berputar di orang kaya saja. Hukum yang telah dibawa oleh Rasul harus kalian pegang teguh dan larangan harus ditinggalkan. Hindari murka Allah SWT, karena siksa Allah SWT sesungguhnya benar-benar kejam.

Menurut perspektif Islam pengelolaan modal kerja yang baik dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat

267

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:”Perumpamaan bagi orang yang menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah SWT bagaikan sebutir biji yang dapat menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai itu terdapat seratus biji. Allah SWT melipatgandakan bagi seseorang yang dia kehendaki, dan Allah maha luas dan maha mengetahui.”²⁵

Maksud ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam Islam pengelolaan modal kerja yang tepat yaitu untuk dibelanjakan ke jalan Allah SWT. Bentuk pembelanjannya yaitu untuk kegiatan operasional perusahaan maupun investasi yang berada di jalur syariat Islam.²⁶ Dengan pengelolaan modal kerja yang sesuai syariat Islam akan menabah keuntungan dunia maupun akhirat. Penjelasan Q.S. Al-Baqarah diuraikan dalam hadits yang diriwayatkan Imam Nasai:

مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فَاضِلَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبِسَبْعِمِائَةٍ، وَمَنْ أَنْفَقَ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِيهِ، أَوْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ مَارَ أَدَى، فَالْحَسَنَةُ بِعِشْرٍ أَمْثَالِهَا، وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرُفْهَا، وَمَنْ ابْتَلَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، بِبَلَاءٍ فِي جَسَدِهِ فَهُوَ لَهُ حِطَّةٌ

Artinya:” Barang siapa yang membelanjakan sejumlah harta lebih di jalan Allah, maka pahalanya diperlipatgandakan tujuh ratus kali. Dan barang siapa yang membelanjakan nafkah buat dirinya dan keluarganya atau menjenguk orang yang sakit atau menyingkirkan gangguan (dari jalan), maka suaiu amal kebaikan (pahalanya) sepuluh kali lipat kebaikan yang semisal.”²⁷

2.4 Perputaran kas

Kas merupakan suatu harta yang mempunyai sifat paling likuid daripada aset lainnya sehingga kas ini sering juga disebut sebagai aktiva lancar. Semakin besar kas dalam perusahaan, maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya namun, hal ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang yang tidak digunakan, yang akan memperkecil keuntungannya. Suatu perusahaan yang hanya mengejar laba tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan berada dalam kondisi likuid jika sewaktu-waktu terdapat tagihan. Kas ini memiliki jangka waktu yang lebih pendek untuk dapat dimanfaatkan sebagai pendanaan kegiatan perusahaan. Kas ini dapat dibedakan dengan aset lain di dalam perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kas merupakan asset yang paling likuid
- b. Kas dapat digunakan sebagai standar pertukaran
- c. Kas dapat digunakan untuk perhitungan dan pengukuran nilai

Kas dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Kas kecil

Kas kecil atau *petty cash* merupakan kas berbentuk uang tunai yang disiapkan secara khusus bagi perusahaan untuk biaya pengeluaran yang nilainya cenderung kecil. Pengeluaran nilai yang

²⁵ Q.S Al-Baqarah 267

²⁶ Q.S Al-Baqarah 267

²⁷ Ibnu Kasir, Tafsir Ibnu Kasir, (Beirut : Dar al-Taybah, 1999), Juz I, 691

relatif kecil ini biasanya terjadi di internal bank dan harus dibukukan tersendiri di rekening dana kas kecil. Kas kecil dimaksudkan untuk menghindari pembayaran yang melibatkan pengeluaran kecil dan mendadak sehingga tidak praktis.

b. Kas bank

Kas bank atau *cash in bank* merupakan kas milik perusahaan dengan bentuk bilyet giro dan disimpan di dalam bank tertentu. Karena kas ini memiliki jumlah yang relatif besar sehingga membutuhkan keamanan yang lebih terjaga. Kas ini digunakan perusahaan untuk biaya kegiatan operasional, seperti transaksi bisnis perusahaan.

Motif memiliki kas terdiri dari tiga, yaitu:

a. Motif transaksi

Motif transaksi ini berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar transaksi bisnis reguler maupun non reguler.

b. Motif berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga bertujuan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak dapat diduga. Apabila seluruh pengeluaran dan pemasukan kas dapat diprediksi dengan akurat, maka saldo kas yang dimaksudkan untuk berjaga-jaga akan sangat rendah. Selain itu, apabila perusahaan mempunyai akses kuat ke sumber dana eksternal, maka saldo kas juga akan rendah.

c. Motif spekulatif

Motif spekulatif bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari mempunyai ataupun menginvestasikan kas ke dalam bentuk investasi yang likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih merupakan investasi pada sekuritas. Apabila tingkat bunga diperkirakan rendah, maka perusahaan akan mengubah kas yang dimilikinya menjadi saham. Perubahan ini bertujuan agar saham naik apabila semua pemodal berpendapat bahwa suku bunga akan turun.

Adapun sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai atau penjualan kredit lain, yaitu:

- a. Penerimaan kas dari pelanggan dan bunga
- b. Penjualan dari aktiva tetap
- c. Penjualan investasi yang selain ekuivalen
- d. Hasil dari pinjaman yang diberikan.
- e. Pengeluaran saham dan penjualan saham
- f. Pengeluaran surat utang jangka pendek (wesel), utang jangka panjang (obligasi), dan penambahan utang yang diimbangi penerimaan kas
- g. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi seperti:

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka panjang atau jangka pendek dan adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar atau pengembalian saham oleh pemilik perusahaan.
- c. Pembayaran angsuran hutang jangka panjang atau jangka pendek.

- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, pembayaran biaya operasi meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot pembelian ataupun persekot biaya.
- e. Pengeluaran untuk membayar deviden, pembayaran pajak, dan denda lainnya.

Perputaran kas merupakan penjualan dibandingkan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas mampu untuk mengetahui seberapa besar kas di suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas dapat dijadikan sebagai ukuran dalam pengeluaran kas perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena hal ini menunjukkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang didapat akan semakin besar. Kas dalam susunan neraca termasuk harta yang sering mengalami perubahan dikarenakan sebagian besar transaksi perusahaan akan mengurangi jumlah kas, seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku dan biaya-biaya lainnya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa kas merupakan harta yang tidak produktif sehingga harus selalu dijaga agar jumlahnya tidak terlalu besar yang dapat menimbulkan dana menganggur dan sebaliknya jumlah tersebut juga tidak boleh terlalu kecil yang dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam menjalankan operasional perusahaan.²⁸

2.5 Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan salah satu sumber daya dalam perusahaan yang membutuhkan penilaian dan pengalokasian yang sesuai. Persediaan merupakan salah satu unsur penting di dalam perusahaan karena jumlah persediaan mempengaruhi kelancaran produksi serta efektivitas dan efisiensi perusahaan. Persediaan yang terdapat di dalam perusahaan dibedakan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk. Persediaan dalam perusahaan terdiri dari tiga jenis, yaitu:²⁹

- a. Persediaan bahan baku

Persediaan bahan baku merupakan bahan yang diperlukan untuk memproduksi berbagai barang. Persediaan ini berupa barang yang digunakan dalam pembuatan produk atau untuk persediaan. Untuk biaya persediaan ini dilaporkan dalam persediaan bahan baku di neraca perusahaan.

- b. Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses merupakan persediaan yang berupa barang yang belum sepenuhnya diproduksi. Contoh jenis persediaan ini yaitu minyak esensial yang belum dikemas dalam botol dan cokelat yang membutuhkan lapisan gula di pabrik cokelat.

- c. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi berupa produk atau persediaan yang telah siap dijual oleh

²⁸ Jordan Vicky and Lilia Wirda, "Profitabilitas Perusahaan Dilihat Dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Piutang Tak Tertagih," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 175–84.

²⁹ Gleidys Audina Hengkeng, Sifrid S. Pangemanan, and Jessy D.L Waronggan, "Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan Psak No. 14 Pada Pt. Cempaka Indah Murni Manado," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15, no. 3 (2020): 299, <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28543.2020>.

perusahaan kepada konsumen. Barang jadi ini sebelumnya terdiri dari bahan mentah dan juga barang dalam proses. Contoh persediaan barang jadi yaitu, kaos yang telah jadi oleh perancang pakaian dan rumah yang selesai dibangun.

Dalam akuntansi untuk persediaan, manajemen harus menentukan jumlah persediaan yang ada di gudang pada akhir periode akuntansi,. Hal ini bertujuan untuk pelaporan sebagai pengurang dari penjualan pada laporan laba rugi. Sistem pencatatan persediaan terdiri dari dua, yaitu:

a. Sistem perpetual

Sistem perpetual merupakan sebuah sistem dimana akun persediaan mengandung catatan perubahan persediaan secara berkelanjutan. Seluruh pembelian dan penjualan) barang dicatat secara langsung ke dalam akun persediaan pada saat terjadi transaksi.

b. Sistem periodik

Sistem periodik merupakan sebuah sistem dimana kuantitas persediaan yang ada di tangan ditentukan secara periodik. Akun persediaan tetap sama dan akun pembelian berada di sisi debit Harga pokok penjualan ini ditentukan pada akhir periode dan persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan fisik.

Seperti halnya kas sebagai elemen aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. perputaran persediaan merupakan jumlah persediaan selama satu tahun dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin baik, karena semakin cepat perusahaan dapat menjual persediaan maka semakin cepat juga perusahaan memperoleh pendapatan. Perputaran persediaan merupakan bagian dari indikator keuangan penting yang biasa dijadikan landasan dalam memeriksa kesehatan keuangan.³⁰ Manfaat dari pengukuran rasio perputaran, yaitu:

a. Menciptakan kondisi keuangan yang baik

Rasio perputaran persediaan merupakan indikator yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis. Pengukuran rasio ini akan memberikan informasi kepada bank terkait likuiditas perusahaan, karena persediaan seringkali dijadikan jaminan dalam pengajuan pinjaman. Pihak kreditur maupun bank akan memastikan persediaan perusahaan mudah dijual dan dapat dengan cepat diubah kembali menjadi uang tunai.

b. Membuat keputusan bisnis

Mengidentifikasi perputaran persediaan dengan tepat akan membuat perusahaan lebih tenang dalam mengelola inventaris. Oleh karena itu, perusahaan dapat membuat keputusan pembelian bahan secara dengan cerdas, dan menjual produk yang tepat dan dibutuhkan oleh pelanggan.

c. Menghemat biaya pengeluaran

Apabila perusahaan dapat mengetahui nilai perputaran persediaan dengan baik, maka perusahaan dapat menghemat biaya pengeluaran ketika proses produksi atau pada pembelian persediaan. Seperti yang kita ketahui bahwa penyimpanan persediaan yang terlalu lama akan memerlukan biaya yang besar. Namun, perputaran persediaan yang terlalu cepat dapat menimbulkan kerugian

³⁰ M.M. Dr. Ely Siswanto, S.Sos, *Buku Ajar MANAJEMEN KEUANGAN DASAR*, 1st ed. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019).

bagi perusahaan, karena perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi permintaan dari pelanggan. Selain itu, biaya transportasi akan semakin tinggi sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”(Q.S. Al-Baqarah:188)³¹

Firman Allah SWT Q.S. Yusuf ayat 47-48

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya: “Dia Yusuf berkata supaya kamu bercocok tanam selama tujuh tahun berturut-turut, apa yang kamu tuai hendaknya kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk dimakan. Kemudian setelah itu tujuh tahun yang sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya waktu tersebut, kecuali sedikit dari bibit gandum yang kamu simpan.” (Q.S Yusuf:47-48)³²

Ayat diatas mempunyai kaitan dengan persediaan, yaitu memperhatikan persiapan untuk masa yang akan datang. Dimana kemungkinan terjadi masa sulit yang akan dialami sehingga apabila hal tersebut terjadi kita telah mempunyai persiapan maka akan lebih mudah untuk menghadapi masa sulit tersebut.

Hadits Riwayat Bukhari, Muslim, dan at-Tirmidzi tentang persediaan (harta)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (ص): مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَ مَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَ مَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَ مَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang gugur karena mempertahankan hartanya, ia syahid. Barang siapa yang gugur karena mempertahankan darahnya, ia syahid. Barang siapa yang gugur karena mempertahankan agamanya, ia syahid. Barang siapa yang gugur karena membela keluarganya, ia syahid.” (H.R. Bukhari, Muslim, dan at-Tirmidzi).³³

2.6 Penelitian Terdahulu

Sang Ayu Made Riska Vidyasari, dkk (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019” menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja

³¹ Q.S Al-Baqarah ayat 188

³² Q.S Yusuf ayat 47-48

³³ TKZ APPS, Aplikasi kitab hadis shohih Bukhari dan Muslim, No.2300, 17 September 2018.

berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ardo Muhamad Richard, dkk (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas” menunjukkan hasil bahwa perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas, dan sebaliknya penurunan perputaran modal kerja akan menurunkan profitabilitas. Selain struktur modal juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memutuskan peningkatan atau penurunan profitabilitas, dan dalam penelitian ini dapat diketahui peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Eva Kania Kurnia R. dan Zulfitra (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada PT. Intikeramik Alamasri Indonesia Tbk Periode 2013-2020” menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 3,552% dan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 8,380%. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan persamaan regresi $Y = 1,311 + 0,002X$ dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,724 atau mempunyai hubungan yang kuat dengan determinasi sebesar 52,4%, sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$.

Rika Ayu N. dan Khairunnisa Almadany (2018) dalam penelitiannya dengan judul “Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 Sampai 2016” menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Muslih (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)” menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Perputaran kas dan likuiditas (*current ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Anya Riana Anissa (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI” menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, sedangkan likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Indria W. dan Risqo A. (2021) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas

Terhadap Profitabilitas Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa uji koefisien korelasi diperoleh nilai Sig $0,001 < \text{Sig } 0,01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga perputaran kas dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif. Selain itu, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas sebesar 44,9% dan sisanya sebesar 55,1% tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian hasil uji koefisien regresi menunjukkan persamaan regresi yaitu $y = 0,601 - 0,482X$. Hal ini berarti jika perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka profitabilitas akan naik sebesar 48,2% dan jika tanpa adanya perputaran kas, maka profitabilitas tetap sebesar 60,1%. Berdasarkan hasil uji Analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dini Pratiwi (2018) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI” menunjukkan hasil bahwa secara parsial diperoleh t hitung variabel perputaran modal kerja sebesar t tabel $1,9721 \leq -6,5253$, maka perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada perputaran piutang diperoleh t hitung sebesar $-6,64449$ dan t tabel sebesar $1,9721$, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $> t$ tabel. Hal ini berarti perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan pada variabel perputaran persediaan diperoleh t hitung $4,123983$ dan t tabel sebesar $1,9721$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian secara uji simultan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Komang Tri Wibawa M. dan Ni Made Suci (2021) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*” menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai pengaruh sebesar 72,8%, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai pengaruh sebesar 63,5%, dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai pengaruh sebesar 31,1%.

Sulastri (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2020” berdasarkan uji t profitabilitas menunjukkan nilai sebesar $0,260 > 0,05$ hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Andi Marlinah dan Nurmasitah (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada CV. Nonyda Makassar” menunjukkan hasil bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga membuktikan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar

71,3% yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang, sedangkan sisanya sebesar 28,7%, menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Mohamad Ali Wairooy (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel yaitu $3,277 > 1,692$ dan tingkat signifikansinya $<$ $0,05$ yaitu sebesar $0,002$. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel yaitu $2,146 > 1,692$ dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari $<$ $0,05$ yaitu sebesar $0,037$. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan F hitung $>$ F tabel yaitu $9,464 > 3,28$ dan signifikansi ($0,000$) lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 5% atau $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Ni Luh Komang Arik S. dan I Gde Kajeng B. (2018) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen” menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Ariefa P. dan Saryadi (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017)” menunjukkan hasil bahwa secara parsial perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Serta berdasarkan hasil analisis berganda, perputaran modal kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dari nilai koefisien beta (β) yaitu $0,359$. Selanjutnya perputaran piutang dengan nilai sebesar $0,278$, dan ukuran perusahaan $0,213$.

Desi Wulandari (2021) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas” menunjukkan hasil bahwa secara parsial perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan struktur modal yang diproksi dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Patricia Dhiana Paramita dan Arditya Dian Andika (2021) dalam penelitiannya dengan judul “*Effect Of Working Capital Turnover, Receivable Turnover and Firm Size On Profitability With Liquidity As A Mediation Variable At PT. Rahma Furniture and PT. Cakrawana Fernindo Semarang 2016-2020 Period*” menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja, perputaran pendapatan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas ini tidak memediasi dampak dari pergerakan modal kerja terhadap profitabilitas, tetapi sebagian likuiditas memediasikan dampak pendapatan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Abd. Rauf Wajo (2021) dalam penelitiannya dengan judul “*Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability*” menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan peluang pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

I W Y M Pratama, dkk (2022) dalam penelitiannya dengan judul “*The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability of Food and Beverage Companies on the IDX*” menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas dan perputaran pendapatan terhadap profitabilitas.

Hendra Setiawan, Mellanysha Andria Putri (2023) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019” menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R Square sebesar 24,9% yang artinya 24,9% perubahan dalam profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang terkait dengan penelitian ini, sedangkan sisanya 75,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Sang Ayu Made Riska Vidyasari, dkk (2020)	Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran	Variabel Independen: X1= struktur modal X2= pertumbuhan penjualan X3= ukuran	X3, X4, dan X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

		perusahaan, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019	Perusahaan X4= likuiditas X5= perputaran modal kerja Variabel Dependen: Y= profitabilitas	
2.	Ardo Muhammad Richard, dkk (2022)	Analisis pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Variabel Independen: X1= perputaran modal kerja X2= struktur modal X3= ukuran perusahaan Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.
3.	Eva Kania Kurnia R. dan Zulfitra (2022)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Intikeramik Alamasri Indonesia Tbk periode 2013-2020	Variabel Independen: X= perputaran modal kerja Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
4.	Rika Ayu N. dan Khairunnisa Almadany (2018)	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan	Variabel Independen: X1= perputaran kas X2= perputaran piutang X3= perputaran persediaan Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

		semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012 sampai 2016		
5.	Muslih (2019)	Pengaruh perputaran kas dan likuiditas (<i>current ratio</i>) terhadap profitabilitas (<i>return on asset</i>)	Variabel Independen: X1= perputaran kas X2= likuiditas Variabel Dependen: Y= profitabilitas (ROA)	X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.
6.	Anya Riana Anissa (2019)	Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: X1= perputaran modal kerja X2= pertumbuhan penjualan X3= likuiditas Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Indria Widyastuti dan Risqo Aulia (2021)	Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan	Variabel Independen: X= perputaran kas Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X berpengaruh signifikan terhadap Y.
8.	Dini Pratiwi (2018)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang	Variabel Independen: X1= perputaran modal kerja X2= perputaran piutang X3= perputaran persediaan Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

		konsumsi yang terdaftar di BEI		
9.	Komang Tri Wibawa Mahardika dan Ni Made Suci (2021)	Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i>	Variabel Independen: X1= perputaran modal kerja X2= likuiditas Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y.
10.	Sulastri (2022)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020	Variabel Independen: X1= perputaran modal kerja X2= perputaran kas X3= perputaran persediaan Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.
11.	Andi Marlinah dan Nurmasitah (2020)	Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada CV. Nonyda Makassar	Variabel Independen: X1= perputaran modal kerja X2= perputaran piutang Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1 berpengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
12.	Mohamad Ali Wairooy (2019)	Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Variabel Independen: X1= perputaran modal kerja X2= perputaran persediaan Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

		pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia		
13.	Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara (2018)	Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran Perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen	Variabel Independen: X1= perputaran modal kerja X2= ukuran perusahaan X3= likuiditas Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
14.	Ariefa Pranadhani dan Saryadi (2020)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> di BEI periode 2013-2017)	Variabel Independen: X1= perputaran modal kerja X2= perputaran piutang X3= ukuran perusahaan Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1, X2, dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
15.	Desi Wulandari	Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas, dan	Variabel Independen: X1= perputaran modal kerja X2= ukuran perusahaan X3= pertumbuhan penjualan X4= likuiditas	X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan X3, X4, dan X5 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

		struktur modal terhadap profitabilitas <i>(The effect of working capital turnover, company size, sales growth, liquidity, and capital structure on profitability)</i>	X5= struktur modal Variabel Dependen: Y= profitabilitas	
16.	Patricia Dhiana Paramita dan Arditya Dian Andika (2021)	<i>Effect of working capital turnover, receivable turnover and firm size on profitability with liquidity as a mediation variable at PT. Rahma Furniture and PT. Cakrawana Fernindo Semarang 2016-2020 period</i>	Variabel Independen: X1= <i>working capital turnover</i> X2= <i>receivable turnover</i> X3= <i>firm size</i> Variabel Dependen: Y= <i>profitability</i> Variabel Mediasi: <i>Liquidity</i>	X berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
17.	Abd. Rauf Wajo (2021)	<i>Effect of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and growth opportunity on profitability</i>	Variabel Independen: X1= <i>cash turnover</i> X2= <i>receivable turnover</i> X3= <i>inventory turnover</i> X4= <i>growth opportunity</i> Variabel Dependen: Y= <i>profitability</i>	X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
18.	I W Y M Pratama, dkk (2022)	<i>The effect of cash turnover and accounts receivable</i>	Variabel Independen: X1= <i>cash turnover</i> X2= <i>receivable turnover</i> Variabel Dependen:	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

		<i>turnover on profitability of food and beverage companies on the IDX</i>	<i>Y= profitability</i>	
19.	Hendra Setiawan, Mellanysha Andria Putri (2023)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	Variabel Independen: X1= perputaran kas X2= perputaran piutang X3= perputaran persediaan Variabel Dependen: Y= profitabilitas	X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X2 dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

2.7 Hipotesis

2.7.1 Hubungan perputaran modal dengan profitabilitas

Perputaran modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja. Perputaran modal ini dimulai pada saat investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan modal tersebut dipakai untuk kegiatan operasional seperti membeli bahan baku, membayar beban gaji, dan membeli perlengkapan sampai menghasilkan barang. Kemudian barang tersebut dijual sehingga memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian (Ardo Muhammad Richard, dkk, 2022), (Eva Kania Kurnia R. dan Zulfitra, 2022), (Sulastri, 2022), (Komang T. W. H dan Ni Made S., 2021), (Siti Aisyah, 2020), (Andi Marlinah dan Nurmasitah, 2020), (Sang Ayu Made Riska, dkk, 2020), (Anya Riana Anissa, 2019), (Wairooy, 2019), (Pratiwi, 2018), (Ni Luh K. A. S. dan I Gde Kajeng, 2018), dan (Arief P. dan Saryadi, 2020) menyimpulkan bahwa perputaran modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan *agency theory* yang mengasumsikan bahwa agen cenderung bertindak menyimpang. Oleh karena itu, *principal* terus-menerus memantau agen. Karena dipantau oleh *principal*, agen harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya dengan efisien. Dengan

demikian, logika *agency theory* menghubungkan perputaran modal dengan profitabilitas melalui tanggung jawab agen dalam mengelola modal kerja secara efisien. Jika agen berhasil mengelola modal secara efisien menunjukkan bahwa agen berhasil dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh *principal* sehingga laba yang diperoleh juga semakin besar. Laba yang tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tinggi. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis: H1: Perputaran modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.6.2 Hubungan perputaran kas dengan profitabilitas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan kas untuk kegiatan operasional. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas ini bersumber dari modal dan profitabilitas perusahaan periode sebelumnya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Ketika perputaran kas perusahaan tinggi menunjukkan pendapatan yang diperoleh tinggi. Pendapatan yang tinggi ini diperoleh dari penjualan yang tinggi. Dengan penjualan yang tinggi maka profitabilitas perusahaan tersebut tinggi. Hal ini sesuai dengan *agency theory*. Dimana logika *agency theory* menghubungkan perputaran kas dengan profitabilitas melalui tanggung jawab agen dalam mengelola kas secara efisien. Jika agen berhasil mengelola kas secara efisien maka akan meningkatkan penjualan. Dengan penjualan yang meningkat maka laba akan semakin besar dan tingkat profitabilitas juga semakin tinggi. Selain itu, dalam *agency theory* agen dituntut oleh *principal* agar dalam mengambil keputusan mengenai perputaran kas tentunya dalam mengatur pengelolaan arus kas masuk dan arus kas keluar dengan tepat sehingga laba yang diperoleh dapat maksimal. Dengan laba yang maksimal maka tingkat profitabilitas semakin tinggi.

Penelitian (Indria Widyastuti dan Risqo Aulia, 2020), (Sulastri, 2022), (Muslih, 2019), dan (Rika Ayu dan Khairunnisa, 2018) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat ditarik hipotesis:

H2: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.6.3 Hubungan perputaran persediaan dengan profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mencerminkan kecepatan penjualan persediaan kepada konsumen. Perputaran persediaan ini bersumber dari kas dan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai menghasilkan persediaan. Persediaan ini kemudian dijual kembali dan menghasilkan keuntungan. Apabila keuntungan yang diperoleh tinggi maka tingkat profitabilitas tinggi.

Penelitian (Sulastri, 2022), (Wairooy, 2019), (Pratiwi, 2018), (Rika Ayu dan Khairunnisa, 2018), dan (Ridla Tsamrotul F. dan Isma R., 2018) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut sejalan dengan logika *agency theory*, dimana *agency theory* menghubungkan perputaran persediaan dengan

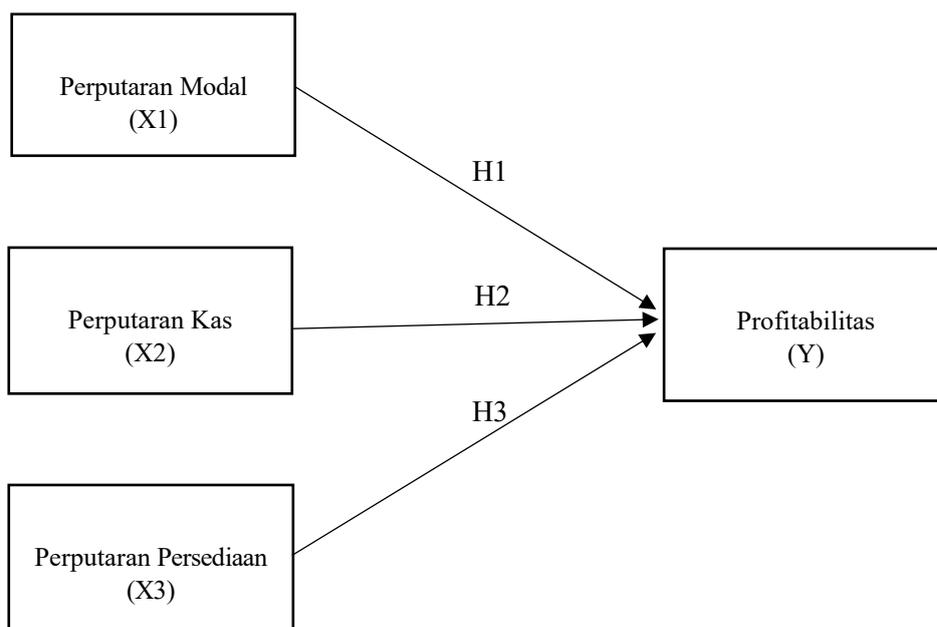
profitabilitas melalui tanggung jawab agen dalam mengelola persediaan dengan tepat sehingga tidak menyebabkan terjadinya *over investment* atau *under investment* pada persediaan karena jika hal ini terjadi maka tingkat profitabilitas perusahaan rendah. *Over investment* dan *under investment* tersebut dapat memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, serta memperbesar kerugian karena kerusakan atau turunnya kualitas persediaan yang dapat mengurangi keuntungan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keuntungan maka persediaan ini harus stabil. Dengan stabilnya persediaan maka akan meningkatkan penjualan karena dapat menyediakan barang yang dibutuhkan pelanggan dengan tepat waktu. Dengan penjualan yang meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis:

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan literatur review, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh wilayah generasi yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang berjumlah 82 perusahaan.³⁴

3.2 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti dan mewakili keseluruhan dari populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan metode tertentu yang diambil berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti.³⁵ Dari total perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI diambil sampel berdasarkan kriteria berikut:

- a. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2020-2022.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan setiap 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2020-2022.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2020-2022.
- d. Perusahaan menyediakan data terkait dengan variabel penelitian.

Berikut analisis data yang telah penulis lakukan:

Tabel 1.3 Analisis *Purposive Sampling*

No.	Perusahaan	Terdaftar di BEI	Laporan keuangan dan diaudit	Tidak Rugi	Tersedia Variabel Penelitian
1.	PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	v	v	x	x
2.	PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	v	v	v	v

³⁴ P M G Tene et al., "PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN ENERGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE Jurnal EMBA Vol . 11 No . 3 Juli 2023 , Hal . 398-409" 11, no. 3 (2023): 398–409.

³⁵ Mumtazatur Rahmatin and Ika Neni Kristanti, "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 2, no. 4 (2020): 655–69, <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>.

3.	PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	v	v	v	v
4.	PT Black Diamond Resources (COAL)	v	v	x	x
5.	PT Petrosea Tbk (PTRO)	v	v	v	v
6.	Darma Henwa Tbk (DEWA)	v	v	x	x
7.	Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)	v	v	x	x
8.	Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	v	v	x	x
9.	PT Elnusa Tbk (ELSA)	v	v	v	x
10.	PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	v	v	v	x
11.	PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	v	v	v	x
12.	PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	v	v	v	x
13.	Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)	v	v	x	x
14.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	v	v	v	v
15.	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)	v	v	x	x
16.	PT Rukun Raharja Tbk (RAJA)	v	v	v	x
17.	PT Soechi Lines Tbk (SOCL)	v	v	v	v
18.	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	v	v	x	x
19.	Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD)	v	v	x	x
20.	Indika Energy Tbk (INDY)	v	v	x	x
21.	PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	v	v	v	v
22.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	v	v	v	v

23.	RMK Energy Tbk (RMKE)	v	x	v	v
24.	Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY)	v	x	v	v
25.	GTS Internasional Tbk (GTSI)	v	v	x	x
26.	PT Mitra Investindo Tbk (MITI)	v	v	v	v
27.	Capitalinc Investment Tbk (MTFN)	v	v	x	x
28.	Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)	v	v	x	x
29.	SMR Utama Tbk (SMRU)	v	v	x	x
30.	Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS)	v	v	x	x
31.	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS)	v	v	x	x
32.	Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	v	v	x	x
33.	Atlas Resources Tbk (ARII)	v	v	x	x
34.	Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	v	v	x	x
35.	Pelayaran Nasional Bina Buana (BBRM)	v	v	x	x
36.	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur (BIPI)	v	v	v	x
37.	Buana Lintas Lautan Tbk (BULL)	v	v	x	x
38.	Capitol Nusantara Indonesia Tb (CANI)	v	v	x	x
39.	Exploitasi Energi Indonesia Tb (CNKO)	v	v	x	x
40.	Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	v	v	v	v
41.	Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	v	v	x	x
42.	Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)	v	v	x	x

43.	Humpuss Intermoda Transportasi (HITS)	v	v	x	x
44.	PT Harum Energy Tbk (HRUM)	v	v	v	v
45.	MNC Energy Investments Tbk (IATA)	v	v	x	x
46.	PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA)	v	v	v	x
47.	Mitra Energi Persada Tbk (KOPI)	v	v	v	v
48.	PT Samindo Resources Tbk (MYOH)	v	v	v	v
49.	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	v	v	v	v
50.	PT Indo Straits Tbk (PTIS)	v	v	v	v
51.	Sugih Energy Tbk (SUGI)	v	x	v	v
52.	Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	v	v	v	x
53.	PT Trans Power Marine Tbk (TPMA)	v	v	v	v
54.	Trada Alam Minera Tbk (TRAM)	v	x	v	v
55.	Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)	v	v	x	x
56.	Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP)	v	v	v	x
57.	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU)	v	v	x	x
58.	Alfa Energi Investama Tbk (FIRE)	v	v	x	x
59.	IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI)	v	v	v	v
60.	PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL)	v	v	v	v
61.	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)	v	v	x	x
62.	PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI)	v	v	v	v

63.	Super Energy Tbk (SURE)	v	v	x	x
64.	Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS)	v	v	x	x
65.	Dana Brata Luhur Tbk (TEBE)	v	v	x	x
66.	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS)	v	v	v	x
67.	PT Sumber Global Energy Tbk (SGER)	v	v	v	x
68.	Ulima Nitra Tbk (UNIQ)	v	v	x	x
69.	Prima Andalan Mandiri Tbk (MCOL)	v	v	x	x
70.	GTS Internasional Tbk (GTSI)	v	v	x	x
71.	Semacom Integrated Tbk (SEMA)	v	x	v	v
72.	PT Bintang Samudera Mandiri Lines (BSML)	v	v	v	x
73.	Sigma Energy Compressindo Tbk (SICO)	v	x	v	v
74.	PT ABM Investama Tbk (ABMM)	v	v	x	x
75.	PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	v	v	x	x
76.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	v	v	x	x
77.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)	v	v	x	x
78.	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk (INPS)	v	v	x	x
79.	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR)	v	x	v	v
80.	PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI)	v	x	v	v
81.	PT Cakra Buana Resources Energi Tbk (CBRE)	v	x	v	v
82.	PT Hilcon Tbk (HILL)	v	x	v	v

Sumber: Data diolah penulis

Dari analisis data yang telah penulis lakukan maka diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut rincian perusahaan yang dijadikan sampel

Tabel 1.4 Data Sampel Penelitian

NO.	KODE	PERUSAHAAN
1.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2.	ADRO	PT Adaro Energy
3.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
4.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
6.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
7.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
8.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
10.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
11.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
12.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
13.	PTIS	PT Indo Straits Tbk
14.	PTRO	PT Petrosea Tbk
15.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
16.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
17.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
18.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk

Sumber: Data diolah penulis

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan batasan dan cara pengukuran mengenai variabel yang diteliti.

3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan sektor energi pada periode waktu tertentu. Profitabilitas ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan kemampuan dalam memperoleh laba sebelum pajak. ROA menunjukkan return dari penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor melalui seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.³⁶

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

³⁶ Eva Yuliani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2021): 111, <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>.

3.3.2 Perputaran modal

Perputaran modal kerja adalah perbandingan penjualan tahunan bersih dan jumlah aktiva lancar perusahaan sektor energi pada periode tertentu. Periode perputaran modal yang pendek menunjukkan semakin cepat perputaran modal dan semakin efisien penggunaan modal disuatu perusahaan, sedangkan periode perputaran modal yang panjang menunjukkan semakin lambat perputaran modal dan tingkat efisiensi penggunaan modal disuatu perusahaan rendah.³⁷

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

3.3.3 Perputaran kas

Perputaran kas merupakan penjualan dibandingkan dengan jumlah rata-rata kas perusahaan sektor energi pada periode tertentu. Pengukuran perputaran kas menggunakan skala rasio. Skala ini mencakup kemampuan dari skala-skala sebelumnya.³⁸ Rumus indikator yang digunakan untuk mencari perputaran kas yaitu:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

3.3.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan merupakan jumlah persediaan perusahaan sektor energi selama periode 2020-2022 dalam rangka menghasilkan penjualan. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediannya. Jika rasio perputaran persediaan tinggi maka semakin baik, karena jika perusahaan dapat menjual persediaan dengan cepat maka semakin cepat juga perusahaan dalam memperoleh pendapatan.³⁹

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Tabel 1.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Profitabilitas (ROA)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan sektor energi pada periode waktu tertentu. ⁴⁰	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$
2.	Perputaran Modal	Perbandingan penjualan tahunan bersih dan jumlah aktiva lancar	$WCT = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$

³⁷ Parso and Rafitasari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage."

³⁸ Rika Ayu Nurafika and dan Khairunnisa Almadany, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADAPERUSAHAAN SEMEN," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2018): 98–101, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakunbisnis>.

³⁹ Dr. Ely Siswanto, S.Sos, *Buku Ajar MANAJEMEN KEUANGAN DASAR*.

⁴⁰ Yuliani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan."

		perusahaan sektor pada periode tertentu. ⁴¹	
3.	Perputaran Kas	Penjualan dibandingkan dengan jumlah rata-rata kas perusahaan sektor energi pada periode tertentu. ⁴²	$Cash\ Turnover = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$
4.	Perputaran Persediaan	Rasio yang mencerminkan kecepatan penjualan persediaan perusahaan sektor energi kepada konsumen. ⁴³	$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$

3.4 Klasifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti meliputi variabel dependen dan variabel independen. Secara konseptual variabel-variabel dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Y).

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu,

- a. Perputaran modal (X1)
- b. Perputaran kas (X2)
- c. Perputaran persediaan (X3)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan struktur yang sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan program *E-views* 12 untuk menganalisis data penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperlukan dalam penelitian ini

⁴¹ Parso and Rafitasari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage."

⁴² Nurafika and dan Khairunnisa Almadany, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADAPERUSAHAAN SEMEN."

⁴³ Dr. Ely Siswanto, S.Sos, *Buku Ajar MANAJEMEN KEUANGAN DASAR*.

⁴⁴ Paramita, Ratna W.D., dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, 2021.

yaitu, laba bersih, total asset, penjualan bersih, rata-rata kas, modal kerja, dan rata-rata persediaan. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diakses melalui www.idx.co.id.⁴⁵

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan mencari data atau informasi dari buku, jurnal, transkrip, surat kabar, majalah berita dan sebagainya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

3.7 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode dengan pengumpulan, pengklasifikasian, analisis, dan interpretasi secara objektif untuk memberikan gambaran dan informasi terkait topik yang dibahas. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.⁴⁶ Statistik deskriptif dilakukan dengan ukuran data seperti rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

3.7.1 Rata-rata (mean)

Rata-rata (mean) merupakan nilai rata-rata dari beberapa data. Nilai mean ditentukan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean ditulis dengan simbol (μ) untuk menyatakan rata-rata populasi dan ditulis dengan simbol (\bar{x}) untuk menyatakan rata-rata sampel.

3.7.2 Maksimum

Maksimum merupakan nilai tertinggi diantara semua data yang tersedia.

3.7.3 Minimum

Minimum merupakan nilai terendah diantara semua data yang tersedia.

3.7.4 Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata. Standar deviasi bertujuan untuk mengobservasi karakteristik dari setiap data yang diamati. Standar deviasi dapat diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata dari semua data yang diperoleh.

⁴⁵ Vicka Stawati,

“Admin,+6.+Vicka+Stawati(2020)+Pengaruh+Profitabilitas,+leverage+dan+Ukuran+Perusahaan+Terhadap+Pengaruh+Pajak.+Jurnal+Akuntansi,” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (2020).

⁴⁶ Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, FEBI UINSU PRESS, Edisi Pertama.

3.8 Uji Model Estimasi Data Panel

3.8.1 Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect model* atau *fixed effect model*. Apabila hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas >0.05 maka model terbaiknya yaitu *common effect model*, sedangkan apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas $<0,05$ maka model terbaiknya yaitu *fixed effect model*.⁴⁷

3.8.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat. Apabila hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas >0.05 maka model terbaiknya yaitu *random effect model*, sedangkan jika hasilnya menunjukkan nilai probabilitas $<0,05$, maka model terbaiknya yaitu *fixed effect model*.

3.8.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier (LM) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect (OLS) yang paling tepat digunakan. Apabila hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas >0.05 maka model terbaiknya yaitu *common effect model*, sedangkan apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas $<0,05$, maka model terbaiknya yaitu *random effect model*.⁴⁸

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sebagai prasyarat uji analisis.⁴⁹

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu (residual) mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mempunyai asumsi bahwa terkait nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan menganalisis grafik dan uji statistik.

Apabila melakukan kesalahan dalam suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha (α)

⁴⁷ Awalia Syafitri and Irawati Junaeni, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 2 (2022): 75–83, <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.12666>.

⁴⁸ Syafitri and Junaeni.

⁴⁹ Rizky Primadita Ayuwardani and Isroah Isroah, "PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP UNDERPRICING HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>.

yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai tersebut $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.⁵⁰

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika di dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut memiliki gejala multikolonier.⁵¹ Kaidah Keputusan uji multikolinearitas dengan metode korelasi berpasangan adalah hipotesis diterima jika nilai korelasi antar variabel bebas $<0,70$.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi maka disebut *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari autokorelasi.⁵²

Pengujian untuk mengetahui autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *run test* atau *durbin watson*.

a. *Run Test*

Run test ini digunakan untuk menguji apakah antar tiap residual memiliki korelasi yang tinggi. Apabila antar tiap residual tidak ada hubungan korelasi maka dapat dinyatakan bahwa residual acak.⁵³

Pengujian hipotesisnya yaitu:

Hipotesis nol (H_0) = residual acak

Hipotesis alternatif (H_a) = residual tidak acak

Jika hasil dari pengujian tingkat signifikannya $>0,05$ maka hipotesis nol (H_0) tidak mengandung autokorelasi.

b. Durbin Watson

Durbin watson digunakan untuk membandingkan antara nilai statistik hitung pada perhitungan regresi dengan statistik tabel durbin watson.⁵⁴

⁵⁰Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

⁵¹Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

⁵²Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

⁵³Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

⁵⁴Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Tabel 1.6 Durbin Watson

Apabila	Hipotesis	Kesimpulan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada kesimpulan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima

Atau

Jika d diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada korelasi.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksetaraan antara varian pengamatan satu dengan pengamatan lain.⁵⁵ Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji gletser, yaitu;

H_0 = tidak terjadi gejala heterokedastisitas

H_a = terjadi gejala heterokedastisitas

Keputusan yang diambil adalah jika nilai probabilitas t-statistic $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai probabilitas t-statistic $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.10 Teknik Analisis Data

3.1.1 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen.⁵⁶

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Dengan,

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

X1 : Perputaran modal

X2 : Perputaran kas

X3 : Perputaran persediaan

ϵ : Standar error

⁵⁵ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

⁵⁶ SPSS Indonesia, "Cara Melakukan Analisis Regresi Multiplis (Berganda) dengan SPSS," <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multiplis-dengan-spss.html>.

3.1.2 Uji Parsial (uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh koefisien variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁷ Uji t dapat diukur dengan,

H₀: Tidak berpengaruh signifikan

H_a: Berpengaruh signifikan

Kaidah pengambilan keputusan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05, yaitu:

Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H₀ diterima

Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H₀ ditolak

Pada ilmu sosial biasanya menggunakan tingkat signifikansi antara 90% ($\alpha = 10\%$) sampai 95% ($\alpha = 5\%$), sedangkan ilmu-ilmu eksakta biasanya menggunakan tingkat signifikansi antara 98% ($\alpha = 2\%$) sampai 99% ($\alpha = 1\%$). Terkait dengan hal tersebut, adapun tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 10\%$ artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 10% dan besar mengambil keputusan sedikitnya 90% (tingkat kepercayaan). Adapun alasan digunakannya tingkat signifikansi 10% karena mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian sosial.⁵⁸

3.1.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) merupakan pengujian dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.⁵⁹

Hipotesis:

H₀: Tidak berpengaruh signifikan

H_a: Berpengaruh signifikan

Kaidah pengambilan keputusan uji F, yaitu:

Jika nilai Fhitung $>$ Ftabel maka H₀ ditolak

jika nilai Fhitung $<$ Ftabel maka H₀ diterima

3.1.4 Uji koefisien determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (Uji R²) adalah uji untuk menghitung seberapa jauh variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh garis regresi variabel independem (X). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Apabila hasil nilai R² kecil artinya kapabilitas

⁵⁷ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

⁵⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2014).

⁵⁹ Anna Paula Soares Cruz, "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati satu artinya variabel independen menjelaskan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.⁶⁰

⁶⁰ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1978. Perusahaan ini bergerak dalam bidang distribusi produk minyak bumi yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen lokal dan asing, penyewaan gudang, kendaraan transportasi, tank, dan layanan logistik lainnya. Di tengah tingginya biaya logistik, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) menawarkan solusi *supply chain* dan *logistic* yang inovatif dan efisien. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) mendukung pengembangan industri di Indonesia. Pada saat ini PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) sedang mengembangkan fasilitas pelabuhan dan kawasan industri terpadu yang akan menyediakan solusi logistik, energi, dan infrastruktur untuk industri yang berinvestasi di Indonesia.

4.1.2 PT Adaro Energy

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mulai dioperasikan pada bulan Juli 2005. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) merupakan perusahaan pertambangan batu bara terintegrasi yang berbasis di Indonesia. Nama 'Adaro' dipilih oleh perusahaan Enadimsa dalam rangka menghormati keluarga Adaro yang terkenal dalam sejarah Spanyol. Adaro mempunyai peran besar dalam kegiatan penambangan di Spanyol selama beberapa abad sehingga lahirlah PT Adaro Indonesia. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan anak perusahaannya ini bergerak dalam bidang pertambangan batu bara, perdagangan batu bara, logistik batu bara, jasa pertambangan, infrastruktur, dan pembangkit listrik.

4.1.3 PT Dwi Guna Laksana Tbk

PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) didirikan pada tahun 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003 dan terletak di Jl. Gatot Subroto Raya No. 27 Kebun Bunga, Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan dan pertambangan batubara. Perusahaan ini terdiri tiga unit bisnis yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Tambang batu bara dan pelabuhan ini terletak di Kabupaten Tanah Laut, sedangkan tambang lain berlokasi di Kabupaten Banjar.

4.1.4 Energi Mega Persada Tbk

Energi Mega Persada Tbk didirikan pada tahun 2001 dan telah menjadi perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2004. Energi Mega Persada Tbk merupakan pemasok gas bumi utama di wilayah Sumatera dan Jawa Timur, baik untuk

pembangkit listrik melalui Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan untuk persediaan pakan kebutuhan industri. Usaha perusahaan ini mencakup eksplorasi, produksi minyak mentah, pengembangan minyak mentah, gas metana batubara, dan gas bumi.

4.1.5 PT Harum Energy Tbk

PT Harum Energy Tbk Merupakan perusahaan dengan usaha di bidang pertambangan batu bara dan mineral, serta kegiatan logistik dan pengolahan. PT Harum Energy Tbk berdiri dengan nama awal PT Asia Antrasit. Kemudian berdasarkan akta No. 30 tanggal 13 November 2007 PT Asia Antrasit mengubah namanya menjadi PT Harum Energy dan juga mengubah seluruh anggaran dasar perseroan. Pada tanggal 6 Oktober 2010 PT Harum Energy Tbk Perseroan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan saham HRUM. Salah satu keunggulan dari perusahaan ini yaitu terletak pada rantai produksi yang terintegrasi secara vertikal. Oleh karena itu, hal ini menjadu salah satu aspek efisiensi operasional yang menjadikan perusahaan mampu berkembang dan bertahan.

Keunggulan perusahaan yaitu berada pada rantai produksi yang terintegrasi secara vertikal. Hal ini juga menjadi salah satu aspek efisiensi operasional yang memungkinkan perusahaan tumbuh dan bertahan dalam siklus penambangan batubara di pasar domestik dan luar negeri. Perusahaan secara konsisten memberikan hasil yang sangat baik dan berhasil menjual batubaranya ke berbagai negara Asia seperti Tiongkok, Thailand, Bangladesh, Korea Selatan, India, Pakistan, dan Filipina.

4.1.6 PT Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) merupakan sebuah perusahaan publik di Indonesia yang bergerak dalam bidang investasi terutama di bidang perdagangan batu bara, pertambangan, dan pembangkit listrik. Perusahaan ini berdiri pada September 1987. Perusahaan ini mempunyai kantor pusat di Pondok Indah Office Tower III, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Jakarta. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) ini adalah anak usaha dari Banpu Pcl, Thailand.

4.1.7 Mitra Energi Persada Tbk

Mitra Energi Persada Tbk berdiri pada 24 Februari 1981. Perusahaan ini bergerak di bidang distribusi minyak, distribusi gas bumi, perdagangan, pertambangan batu bara, dan pembangkit Listrik. Perusahaan ini terletak di Jakarta dan memulai operasinya dari tahun 1982. Mitra Energi Persada Tbk memiliki tiga anak perusahaan yaitu: PT Mitra Energi Buana, PT Mitra Pembangkit Persada, dan PT Pembangkit Mitra Matriks.

4.1.8 PT Mitrabara Adiperdana Tbk

PT Mitrabara Adiperdana Tbk berdiri pada 28 Oktober 1992 dan merupakan bagian dari grup Baramulti. Fokus perusahaan ini yaitu pada usaha pertambangan batu bara. Adapun kegiatan penunjang pertambangan dan konsultasi bidang pertambangan yaitu: perusahaan bekerja sama dengan kontraktor pertambangan yang mempunyai tanggung jawab atas operasi penambangan tanah buangan, pengadaan transportasi, dan menyediakan bahan-bahan pertambangan, peralatan, dan suku cadang sesuai dengan kewajibannya masing-masing.

4.1.9 PT Mitra Investindo Tbk

PT Mitra Investindo Tbk berdiri pada 16 September 1993 berdasarkan akta notaris No. 280 dengan nama awal PT Minsuco International Finance. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik melalui surat keputusan No. C2-12711.HT.01.01.Th.93 tanggal 30 November 1993. Perusahaan ini memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Menteng Raya No. 72, Jakarta Pusat, Jakarta. Adapun Entitas induk dan entitas induk utama perusahaan ini yaitu PT Inti Bina Utama.

4.1.10 PT Samindo Resources Tbk

PT Samindo Resources Tbk adalah perusahaan penyedia jasa penambangan yang bertempat di Jakarta. Perusahaan ini menyediakan jasa penambangan terutama untuk PT Kideco Jaya Agung milik PT Indika Energy Tbk. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2000 sebagai perusahaan pengembang perangkat lunak. Perusahaan ini kemudian melantai di Bursa Efek Indonesia.

4.1.11 IMC Pelita Logistik Tbk

PT Pelita Samudera Shipping Tbk berdiri pada 10 Januari 2007 berdasarkan akta notaris No. 20 yang kemudian diperbaharui kembali pada 16 April 2007 dengan akta notaris No. 127. akta notaris tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7- 07039HT.01.01TH.2007 tanggal 25 Juni 2007. Kemudian pada tanggal 6 September 2017 perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka disetujui oleh pemegang saham. Selain itu, pemegang saham juga menyetujui perubahan nama perusahaan menjadi PT Pelita Samudera Shipping Tbk dan akta perubahan nama perusahaan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan berdasarkan surat keputusan No. AHU-0114161.AH.01.11.Th 17 tanggal 13 September 2017.

4.1.12 PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 dan kemudian disahkan dengan akta notaris Mohamad Ali No. 1 tanggal 2 Maret 1981, yang sudah diubah dengan akta notaris No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dan No. 5 tanggal 6 Maret 1984. Kemudian pada tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan terkait pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada 2 Maret 1981 Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) yang berubah berubah nama menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA). Pada tanggal 23 Desember 2002 perusahaan mendaftarkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “PTBA” dengan melakukan penawaran umum perdana sebesar 346.500.000 saham.

4.1.13 PT Indo Straits Tbk

PT Indo Straits Tbk berdiri pada tahun 1985. PT Indo Straits Tbk (PTIS) merupakan perusahaan teknik kelautan yang melayani para pelanggan terutama di industri pertambangan minyak, gas, dan batu bara. PT Indo Straits (PTIS) merupakan anak perusahaan dari Straits Corporation Pte. Ltd. yang sudah membangun reputasi baik dalam bidang keahlian tertentu, seperti:

1. Jasa Rekayasa Kelautan Terintegrasi:

Pekerjaan reklamasi dan pengerukan, pekerjaan pengangkatan lepas pantai, dan layanan pasokan lepas pantai. Selain itu, jasa ini juga meliputi pekerjaan tiang pancang kelautan dan pekerjaan kelautan pembangunan dermaga.

2. Jasa Dukungan Logistik Kelautan:

Dukungan logistik kelautan untuk para konsumen di industri pertambangan minyak, gas, dan batu bara.

4.1.14 PT Petrosea Tbk

PT Petrosea Tbk didirikan pada tahun 1972 dengan nama awal PT Petrosea International Indonesia. PT Petrosea Tbk merupakan perusahaan multi-disiplin yang bergerak di bidang rekayasa, pertambangan, konstruksi dan pengandaan, serta gas bumi dan jasa minyak. Keunggulan dari perusahaan ini, yaitu kemampuan rekayasa, pengandaan, dan konstruksi serta kemampuan menyediakan jasa pertambangan terpatu *pit-to-port*. Pada tahun 1990 perusahaan mendaftarkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode PTRO dan mengubah namanya menjadi PT Petrosea Tbk Kemudian pada tahun 2019 perusahaan ini masuk ke dalam seleksi satu-satunya perusahaan tambang dan perusahaan milik Indonesia yang masuk ke dalam *Global Lighthouse Network*.

4.1.15 PT Soechi Lines Tbk

PT Soechi Lines Tbk didirikan pada tanggal 13 Agustus 2010 di Jakarta berdasarkan akta No. 16 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham). Perusahaan berkantor pusat di Gedung Sahid Sudirman, Sahid Sudirman Center Lt. 51, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat. Perusahaan ini memulai operasinya pada Januari 2012. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen.

4.1.16 PT Transcoal Pacific Tbk

PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) berdiri pada tanggal 15 Januari 2007. PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) merupakan perusahaan yang menyediakan jasa pengangkutan barang dan jasa penyewaan kapal. Pada tahun 2008 perusahaan mulai beroperasi secara komersil. Perusahaan ini terletak di Bakrie Tower 9th Floor, Kompleks Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta. PT Transcoal Pacific Tbk mempunyai beberapa anak perusahaan seperti: PT Energy Gemilang Kencana, PT Bahari Maritim Energi, PT Energy Lautan Kencana, PT Energy Transporter Indonesia, PT Transportasi Lautan Energy, PT Karya samudera Insani, PT Kanz Gemilang Utama, dan PT Sentra Makmur Lines.

4.1.17 PT TBS Energi Utama Tbk

PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) didirikan pada tanggal 3 Agustus 2007 dengan nama awal PT Buana Persada Gemilang. Perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit, pertambangan batu bara dan tengah mengembangkan usahanya sebagai produsen pembangkit listrik mandiri melalui entitas anak. PT TBS Energi Utama Tbk merupakan perusahaan energi yang terletak di Jakarta. Sebagai pendukung kegiatan bisnisnya sampai akhir tahun 2021, perusahaan mempunyai tiga konsesi tambang batu bara, empat unit pembangkit listrik, dan kebun kelapa sawit seluas 8.633 hektar. Setelah itu, TBS mendiversifikasi bisnisnya ke sektor ketenagalistrikan dengan cara berinvestasi pada pembangunan dua Pembangkit Listrik Tenaga Batubara (CFPP) guna terciptanya sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan dan transformasi menjadi perusahaan energi terintegrasi.

4.1.18 PT Trans Power Marine Tbk

PT Trans Power Marine didirikan pada 24 Januari 2005 berdasarkan akta No. 62 tanggal 24 Januari 2005 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. C-02878.HT.01.01.TH 2005 tanggal 2 Februari 2005. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav 24-25, Jakarta. Awalnya perusahaan menyediakan layanan berupa pengangkutan komoditas iron ore, batu bara, pasir, gypsum, dan woodchip. Selanjutnya perusahaan melakukan diversifikasi produk seperti penambahan wood pellets dan biji besi olahan. Kemudian pada tahun 2007 perusahaan mempunyai armada sendiri

sebanyak 8 unit kapal tunda dan 7 unit kapal tongkang. Dalam menjalankan bisnisnya PT Trans Power Marine memiliki lima perwakilan lokasi utama pengangkutan batu bara di Cilegon, Cilacap, Kumai, Banjarmasin, dan Tarakan.

Untuk menunjang wilayah operasinya yang luas, perusahaan mempunyai 3 cabang yang berlokasi di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dan Kumai (Kalimantan Tengah). Selain itu, perusahaan juga memperluas wilayah operasinya yang berupa engagement ke kawasan lain di Asia Tenggara seperti Filipina, Malaysia, dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya. Perusahaan juga tetap berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pengembangan industri maritim Indonesia, didukung dengan penerapan asas cabotage dan Instruksi Presiden. Dengan memperkenalkan berbagai langkah inovatif, perusahaan mempunyai komitmen untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen kuat sebagai perusahaan yang sedang berkembang di sektor maritim Indonesia.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyeleksi data agar data-data yang dianalisis mempunyai distribusi yang normal. Data yang didapatkan dari hasil analisis statistik deskriptif ini menandakan bahwa nilai rata-rata, maksimum, minimum dari setiap variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen. Analisis deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari periode 2020-2022 yaitu sebanyak 54 sampel.⁶¹

Tabel 1.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-1,177	0,698	0,785	1,477
Median	-1,140	0,599	0,743	1,456
Maximum	0,096	2,543	1,895	2,794
Minimum	-4,000	-0,034	-0,142	0,587
Std. Dev.	0,693	0,474	0,382	0,483
Skewness	-1,245	1,788	0,490	0,470
Kurtosis	6,499	7,289	3,614	3,333
Jarque-Berra	41,504	70,168	3,007	2,236
Probability	0,000	0,000	0,222	0,327
Sum	-63,564	37,686	42,394	79,747
Sum Sq. Dev.	25,424	11,911	7,756	12,378
Observations	54	54	54	54

Sumber: Output *E-views* 12 (Data Sekunder Diolah)

⁶¹ Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, FEBI UINSU PRESS, Edisi Pertama.

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui:

a. Perputaran Modal Kerja (X1)

Dari hasil uji statistik pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum perputaran modal kerja (X1) sebesar -0,034 dan nilai maksimum sebesar 2,543. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perputaran modal kerja (X1) pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,034 sampai 2,543 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,698 pada standar deviasi 0,474. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,698 > 0,474$ yang artinya bahwa sebaran perputaran modal kerja (X1) bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.

b. Perputaran Kas (X2)

Dari hasil uji statistik pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum perputaran kas (X2) sebesar -0,142 dan nilai maksimum sebesar 1,895. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perputaran kas (X2) pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,142 sampai 1,895 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,785 pada standar deviasi 0,382. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,785 > 0,382$ yang artinya bahwa sebaran perputaran kas (X2) bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.

c. Perputaran Persediaan (X3)

Dari hasil uji statistik pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum perputaran persediaan (X3) sebesar 0,587 dan nilai maksimum sebesar 2,794. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perputaran persediaan (X3) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,587 sampai 2,794 dengan rata-rata (mean) sebesar 1,477 pada standar deviasi 0,483. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,477 > 0,483$ yang artinya bahwa sebaran perputaran persediaan (X3) bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada mean.

d. Profitabilitas (Y)

Dari hasil uji statistik pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas (Y) sebesar -4 dan nilai maksimum sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas (Y) pada sampel penelitian ini berkisar antara -4 sampai 0,096 dengan rata-rata (mean) sebesar -1,177 pada standar deviasi 0,693. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $-1,177 < 0,693$ yang artinya bahwa sebaran profitabilitas (Y) kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

4.2.2 Uji Model Estimasi Data Panel

4.2.2.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect model* atau *fixed effect model*. Apabila hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas > 0.05 maka model terbaiknya yaitu *common effect*

model, sedangkan apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas $<0,05$ maka model terbaiknya yaitu *fixed effect model*.

Tabel 1.8 Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.261535	(17,33)	0.2756
Cross-section Chi-square	27.037985	17	0.0575

Sumber: Output *Eviews 12* (Data Sekunder Diolah)

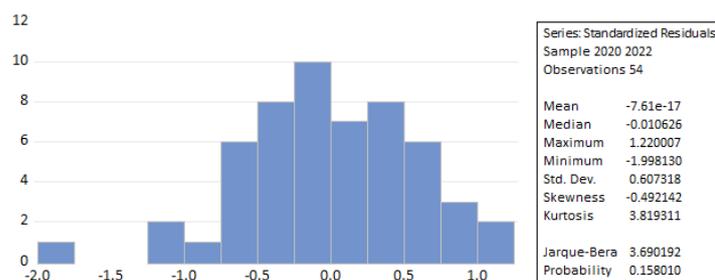
Berdasarkan Tabel uji chow diatas, kedua nilai probabilitas cross section F dan Chi square $>0,05$. Jadi, model yang terbaik digunakan adalah dengan menggunakan *common effect model*. Berdasarkan hasil uji chow tersebut, maka pengujian data tidak dilanjutkan ke uji hausman dan uji LM.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) mempunyai distribusi normal. Apabila melakukan kesalahan dalam suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai tersebut $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.⁶²

Tabel 1.9 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output *Eviews 12* (Data Sekunder Diolah)

Dari hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability jarque berra* sebesar $0,158 > 0,05$ artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

⁶²Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.⁶³ Kaidah Keputusan uji multikolinearitas dengan metode korelasi berpasangan adalah hipotesis diterima jika nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,70$.

Tabel 1.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.455790	0.234293
X2	0.455790	1.000000	0.038035
X3	0.234293	0.038035	1.000000

Sumber: Output *Eviews 12* (Data Sekunder Diolah)

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasinya adalah $0,455 < 0,7$, $0,038 < 0,7$ dan $0,234 < 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi metode Durbin Watson dengan kaidah penilaian sebagai berikut:⁶⁴

- $0 < d < dl$: Tidak ada autokorelasi positif
- $dl \leq d \leq du$: Tidak ada autokorelasi positif
- $4 - dl < d < 4$: Tidak ada autokorelasi negatif
- $4 - du \leq d \leq 4 - dl$: Tidak ada autokorelasi negatif
- $du < d < 4 - du$: Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Atau

Jika d diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada korelasi

⁶³ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

⁶⁴ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Tabel 1.11 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.231124	Mean dependent var	-1.177112
Adjusted R-squared	0.184992	S.D. dependent var	0.692610
S.E. of regression	0.625273	Akaike info criterion	1.969929
Sum squared resid	19.54829	Schwarz criterion	2.117261
Log likelihood	-49.18809	Hannan-Quinn criter.	2.026749
F-statistic	5.010011	Durbin-Watson stat	1.545106
Prob(F-statistic)	0.004090		

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Sekunder Diolah)

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil uji durbin watson $d=1,545$ dengan jumlah sampel $N=54$, variabel bebas $K=3$, dan nilai $\alpha=5\%$, maka didapat nilai $Dl=1,4464$, $Du=1,6800$, serta $4-Du=2,32$. Maka diperoleh nilai $Dl < d < Du$ ($1,4464 < 1,545 < 1,6800$) sehingga data tidak terjadi gejala autokorelasi positif dan nilai $d=1,545$ diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada korelasi.

4.2.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksetaraan antara varian pengamatan satu dengan pengamatan lain.⁶⁵

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *gletser*, yaitu;

H_0 = tidak terjadi gejala heterokedastisitas

H_a = terjadi gejala heterokedastisitas

Keputusan yang diambil adalah jika nilai probabilitas t-statistic $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai probabilitas t-statistic $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 1.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.422690	0.194935	2.168364	0.0349
X1	-0.210322	0.126910	-1.657247	0.1037
X2	0.153049	0.153004	1.000292	0.3220
X3	0.050985	0.110889	0.459786	0.6477

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Sekunder Diolah)

Probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi heterokedastisitas

⁶⁵ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

4.2.4 Analisis Data

4.2.4.1 Uji Regresi

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen.⁶⁶

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

a : Konstanta

X1 : Perputaran modal kerja

X2 : Perputaran kas

X3 : Perputaran persediaan

ε : Standar error

Tabel 1.13 Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.376717	0.322389	-1.168520	0.2481
X1	0.418953	0.209887	1.996085	0.0514
X2	-0.948164	0.253042	-3.747061	0.0005
X3	-0.235916	0.183391	-1.286409	0.2042

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Sekunder Diolah)

$$Y = -0,377 + 0,418X_1 - 0,948X_2 - 0,236X_3 + \varepsilon$$

Dari regresi di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian

- Nilai koefisien konstanta sebesar -0,377, artinya jika variabel perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), dan perputaran persediaan (X3) dianggap nol maka profitabilitas (Y) minus sebesar 0,377.
- Nilai koefisien perputaran modal kerja (X1) sebesar 0,418 artinya jika perputaran modal kerja (X1) meningkat sebesar 1 unit maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,418 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien perputaran kas (X2) sebesar -0,948 artinya jika perputaran kas (X2) meningkat sebesar 1 unit maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,948 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien perputaran persediaan (X3) sebesar -0,236 artinya jika perputaran persediaan (X3) meningkat sebesar 1 unit maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,236 dengan asumsi variabel lain tetap.

⁶⁶ SPSS Indonesia, "Cara Melakukan Analisis Regresi Multiplis (Berganda) dengan SPSS," <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multiplis-dengan-spss.html>.

4.2.4.2 Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh koefisien variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁷

Hipotesis:

H0: Tidak berpengaruh signifikan

Ha: Berpengaruh signifikan

Kaidah pengambilan keputusan uji t dengan tingkat signifikansi 0,1, yaitu:

Jika signifikansi $t < 0,1$ maka H0 diterima

Jika signifikansi $t > 0,1$ maka H0 ditolak

Pada ilmu sosial biasanya menggunakan tingkat signifikansi antara 90% ($\alpha = 10\%$) sampai 95% ($\alpha = 5\%$), sedangkan ilmu-ilmu eksakta biasanya menggunakan tingkat signifikansi antara 98% ($\alpha = 2\%$) sampai 99% ($\alpha = 1\%$). Terkait dengan hal tersebut, adapun tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 10\%$ artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 10% dan besar mengambil keputusan sedikitnya 90% (tingkat kepercayaan). Adapun alasan digunakannya tingkat signifikansi 10% karena mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian sosial.⁶⁸

Tabel 1.14 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.376717	0.322389	-1.168520	0.2481
X1	0.418953	0.209887	1.996085	0.0514
X2	-0.948164	0.253042	-3.747061	0.0005
X3	-0.235916	0.183391	-1.286409	0.2042

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Sekunder Diolah)

- Variabel perputaran modal (X1) memiliki nilai t hitung 1,996 dan nilai signifikansi sebesar $0,05 < 0,1$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).
- Variabel perputaran kas (X2) memiliki t hitung -3,747 dan nilai signifikansi sebesar $0,0005 < 0,1$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran kas (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).
- Variabel perputaran persediaan (X3) memiliki t hitung -1,286 dan nilai signifikansi sebesar $0,204 > 0,1$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran persediaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y)

⁶⁷ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

⁶⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

4.2.4.3 Uji F

Uji Simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.⁶⁹

Hipotesis:

H0: Tidak berpengaruh signifikan

Ha: Berpengaruh signifikan

Kaidah pengambilan keputusan uji F, yaitu:

Jika nilai Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak

jika nilai Fhitung < Ftabel maka H0 diterima

Tabel 1.15 Hasil Uji F

R-squared	0.231124	Mean dependent var	-1.177112
Adjusted R-squared	0.184992	S.D. dependent var	0.692610
S.E. of regression	0.625273	Akaike info criterion	1.969929
Sum squared resid	19.54829	Schwarz criterion	2.117261
Log likelihood	-49.18809	Hannan-Quinn criter.	2.026749
F-statistic	5.010011	Durbin-Watson stat	1.545106
Prob(F-statistic)	0.004090		

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Sekunder Diolah)

Diketahui nilai *f-statistic* sebesar 5,01 dengan nilai *prob. (f-statistic)* sebesar 0,004 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,1 ($0,004 < 0,1$), Selain itu, dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung 5,01, sedangkan nilai F tabel dicari pada tabel statistik F dengan $\alpha = 0,1$, df_1 (total variabel-1) = $4-1=3$ dan df_2 ($n-k-1$) = $54-3-1= 50$, maka diperoleh nilai F tabel 2,20 sehingga F hitung(5,01) > nilai F tabel (2,20). Maka H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal (X1), perputaran kas (X2), dan perputaran persediaan (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (Y).

4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk menghitung seberapa jauh variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh garis regresi variabel independen (X). Apabila hasil nilai R^2 kecil artinya kapabilitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati satu artinya variabel independen menjelaskan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.⁷⁰

⁶⁹ Cruz, "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews."

⁷⁰ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Tabel 1.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.231124	Mean dependent var	-1.177112
Adjusted R-squared	0.184992	S.D. dependent var	0.692610
S.E. of regression	0.625273	Akaike info criterion	1.969929
Sum squared resid	19.54829	Schwarz criterion	2.117261
Log likelihood	-49.18809	Hannan-Quinn criter.	2.026749
F-statistic	5.010011	Durbin-Watson stat	1.545106
Prob(F-statistic)	0.004090		

Sumber: Output *Eviews 12* (Data Sekunder Diolah)

Dari tabel diatas hasil uji koefisien determinan nilai adjusted R-square sebesar 0,23 atau 23%, artinya 23% variasi profitabilitas dijelaskan oleh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara bersamaan, sedangkan 77% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.5 Pembahasan

4.2.5.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 variabel perputaran modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diperoleh p-value 0,0514 atau $>0,05$, sementara pada tingkat signifikansi 0,1 variabel perputaran modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t yaitu diperoleh p-value 0,0514 atau $<0,1$. Perputaran modal kerja disebut berpengaruh positif karena memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,41. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa perputaran modal kerja positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan jika perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sang Ayu Made Riska K. dkk, (2020), Eva Kania Kurnia R. dan Zulfitra (2022), Anya Riana Annisa (2019), Komang Tri T. B. M. dan Ni Made Suci (2021), Ni Luh K. A. S. dan I Gde Kajeng (2018), Ariefa P. dan Saryadi (2020), yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja pada perusahaan sektor energi sudah dilakukan dengan efektif dan efisien. Dengan pengelolaan modal yang efektif dan efisien, maka akan lebih banyak menghasilkan barang. Semakin banyak barang yang dihasilkan, maka semakin banyak barang yang dijual sehingga akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Dengan keuntungan yang tinggi, maka tingkat profitabilitas perusahaan sektor energi tinggi. Hal ini sesuai dengan

tabel 1.17 yaitu jika perputaran modal kerja naik, maka profitabilitas akan naik dan jika perputaran modal kerja turun, maka profitabilitas akan turun. Pada perusahaan ITMA dan MYOH mempunyai perputaran modal kerja yang tinggi sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi. Sebaliknya, perputaran modal kerja pada perusahaan ELSA dan GEMS rendah sehingga tingkat profitabilitasnya rendah.

Tabel 1.17 Perputaran Modal Kerja dan ROA

Kode Perusahaan	Perputaran Modal Kerja (WCT)	Profitabilitas (ROA)
ELSA	-170,965	0,022
GEMS	-3,109	0,037
ITMA	4,227	0,121
MYOH	10,231	0,098

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *agency theory* yang mengasumsikan bahwa agen cenderung bertindak menyimpang. Oleh karena itu, *principal* terus-menerus memantau agen. Karena dipantau oleh *principal*, agen harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya dengan efisien. Dengan demikian, logika *agency theory* menghubungkan perputaran modal kerja dengan profitabilitas melalui tanggung jawab agen dalam mengelola modal kerja secara efisien. Jika agen berhasil mengelola modal kerja perusahaan sektor energi secara efisien, maka menunjukkan bahwa agen berhasil dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh *principal*. Modal kerja tersebut digunakan untuk kegiatan operasional seperti membeli bahan baku, membayar beban gaji, dan membeli perlengkapan sampai menghasilkan barang. Kemudian barang tersebut dijual sehingga memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan yang tinggi, maka tingkat profitabilitas perusahaan sektor energi tinggi.

4.2.5.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan kas untuk kegiatan operasional. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas bersumber dari modal dan profitabilitas perusahaan periode sebelumnya yang digunakan untuk menghasilkan bahan baku. Kemudian bahan baku tersebut diolah menjadi barang jadi sehingga menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diamati dari hasil uji t yaitu diperoleh $0,0005 < 0,1$. Dapat disebut berpengaruh negatif karena

variabel perputaran kas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,948. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa perputaran kas negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan jika perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hendarawan S. dan Mellanysha A. P (2023) dan Reni Atikah Karamina (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan perputaran kas pada perusahaan sektor energi tinggi. Dengan kas yang tinggi tersebut digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang, tetapi biaya produksi yang digunakan sangat besar (kas keluar lebih banyak daripada kas masuk). Biaya produksi yang sangat besar disebabkan terjadinya pembelian bahan baku impor perusahaan sektor energi dengan harga yang relatif mahal sehingga akan menambah biaya produksi. Dengan bertambahnya biaya produksi, maka akan mengurangi laba perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan sektor energi rendah. Selain itu, dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan sektor energi kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki. Pengelolaan kas yang kurang efektif ini disebabkan oleh terjadinya *idle cash* yang tinggi maupun perusahaan sektor energi tidak menyusun laporan arus kas secara berkala. Hal ini sesuai dengan tabel 1.18 yaitu perputaran kas negatif artinya jika perputaran kas naik, maka profitabilitas akan turun dan jika perputaran kas turun, maka profitabilitas akan naik. Pada perusahaan ELSA, MBAP, dan PTRO mempunyai perputaran kas yang tinggi sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tersebut rendah. Sebaliknya, perputaran kas pada perusahaan ITMA dan MITI rendah sehingga tingkat profitabilitasnya tinggi.

Tabel 1.18 Perputaran Kas dan ROA

Kode Perusahaan	Perputaran Kas (CT)	Profitabilitas (ROA)
ELSA	13,210	0,002
ITMA	0,721	0,121
MBAP	31,730	0,005
MITI	5,428	0,585
PTRO	17,433	0,003

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang mengasumsikan individu-individu dalam suatu organisasi dapat bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri, yang mengarah pada konflik kepentingan. Pada perusahaan sektor energi, perputaran kas yang berlebihan dapat menyebabkan penggunaan aset perusahaan yang

tidak efisien, yang berdampak negatif pada profitabilitas. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh kepentingan yang saling bertentangan antara agen yang ingin memaksimalkan keuntungannya sendiri, sedangkan *principal* ingin memaksimalkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

4.2.5.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mencerminkan kecepatan penjualan persediaan kepada konsumen. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diamati dari hasil uji t yaitu diperoleh $0,204 < 0,1$ sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan jika perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Widyastuti, dkk (2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi tidak efisien dalam mengelola perputaran persediaan. Ketidakefisienan pengelolaan perputaran persediaan ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, piutang yang tertunda, dan manajemen persediaan yang tidak memadai di sektor energi. Selain itu, berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diamati bahwa penjualan perusahaan sektor energi memiliki prospek yang kurang baik sehingga dapat mengakibatkan banyaknya persediaan yang menumpuk di dalam gudang. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pengambilan keputusan dengan cara melelang atau menjual persediaan yang menumpuk dengan bertujuan untuk mengembalikan modalnya dengan tidak mengharapkan laba (profitabilitas).

Tabel 1.19 Perputaran Persediaan dan ROA

Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan (IT)	Profitabilitas (ROA)
ELSA	151,713	0,002
PTRO	69,756	0,003
MITI	25,077	0,480
TPMA	77,506	0,133
MBAP	3,922	0,005
PSSI	8,127	0,164

Sumber: Data diolah

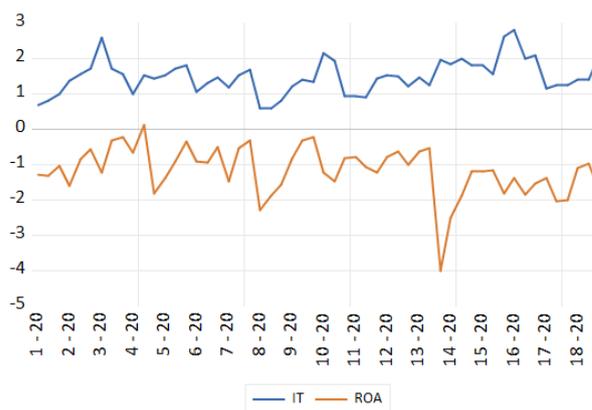
Berdasarkan tabel 1.19 dapat dilihat bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada perusahaan ELSA dan PTRO mempunyai perputaran

persediaan yang tinggi, tetapi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut rendah. Sebaliknya, perputaran persediaan pada perusahaan MITI dan TPMA tinggi dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, pada perusahaan PSSI memiliki perputaran persediaan yang rendah, tetapi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi. Sebaliknya, perputaran persediaan pada perusahaan MBAP rendah dan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* karena menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak efektif dan efisien. Hal ini diakibatkan oleh kredit yang berlebihan dan piutang yang tertunda, maka akan berdampak negatif terhadap profitabilitas di sektor energi, sedangkan pada *agency theory* perputaran persediaan ini dikelola secara efektif dan efisien. *Agency theory* menghubungkan perputaran persediaan dengan profitabilitas melalui tanggung jawab agen dalam mengelola persediaan dengan tepat sehingga tidak menyebabkan terjadinya *over investment* atau *under investment* pada persediaan karena jika hal ini terjadi maka tingkat profitabilitas perusahaan rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keuntungan maka persediaan ini harus stabil. Dengan stabilnya persediaan maka akan meningkatkan penjualan karena dapat menyediakan barang yang dibutuhkan pelanggan dengan tepat waktu. Dengan penjualan yang meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Secara statistik perputaran persediaan insignifikan terhadap profitabilitas (ROA) disebabkan tidak terbentuknya pola antara perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA) artinya tidak dapat dipastikan bahwa jika perputaran persediaan naik belum tentu profitabilitas (ROA) akan naik atau turun karena menyesuaikan kondisi perusahaan.

Gambar 1.3 *Line Chart* ROA dan *Inventory Turnover* (IT)



Sumber: Data diolah

4.2.5.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa secara simultan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,004 < 0,1$ dan nilai F hitung 5,01, sedangkan nilai F tabel dicari pada tabel statistik F dengan $\alpha = 0,1$, df_1 (total variabel-1) = $4-1=3$ dan df_2 ($n-k-1$) = $54-3-1=50$, maka diperoleh nilai F tabel 2,20 sehingga $F \text{ hitung}(5,01) > \text{nilai F tabel}(2,20)$. Dengan demikian, nilai signifikasinya lebih kecil dari 10% atau 0,1 yang berarti bahwa seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulastri (2022) dan Enny Arita, dkk (2023) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan pada perusahaan sektor energi sudah dilakukan dengan efektif dan efisien. Dengan pengelolaan perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan efektif dan efisien, maka akan lebih banyak menghasilkan barang. Semakin banyak barang yang dihasilkan, maka semakin banyak barang yang dijual sehingga akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Dengan keuntungan yang tinggi, maka tingkat profitabilitas perusahaan sektor energi tinggi. Hal ini sesuai dengan tabel 1.20 yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada perusahaan BYAN dan HRUM perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan tinggi sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan pada perusahaan SOCI perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan relatif rendah sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tersebut rendah.

Tabel 1.20 Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan ROA

Kode Perusahaan	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Profitabilitas (ROA)
BYAN	24,502	8,125	35,359	0,593
HRUM	11,630	11,162	80,255	0,616
SHIP	2,065	3,001	6,934	0,009

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang mengasumsikan bahwa agen cenderung bertindak menyimpang. Oleh karena itu, *principal* terus-menerus memantau

agen. Karena dipantau oleh *principal*, agen harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya dengan efisien. Dengan demikian, logika *agency theory* menghubungkan perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan dengan profitabilitas melalui tanggung jawab agen dalam mengelola modal kerja, kas, dan persediaan secara efisien. Jika agen berhasil mengelola modal kerja, kas, dan persediaan perusahaan sektor energi secara efisien, maka akan meningkatkan penjualan. Dengan penjualan yang meningkat, maka laba akan semakin besar dan profitabilitas perusahaan sektor energi tinggi semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5.1.1 Perputaran modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diamati dari hasil uji t yaitu diperoleh $0,0514 < 0,1$. Dapat disebut berpengaruh positif dikarenakan variabel perputaran modal kerja memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,41. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa perputaran modal kerja positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 5.1.2 Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diamati dari hasil uji t yaitu diperoleh $0,0005 < 0,1$. Dapat disebut berpengaruh negatif karena variabel perputaran kas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,948. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa perputaran kas negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 5.1.3 Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diamati dari hasil uji t yaitu diperoleh $0,204 > 0,1$. Dapat disebut berpengaruh negatif karena variabel perputaran persediaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,236. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa perputaran persediaan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel yang lebih luas mengingat variabel independen hanya terfokus pada faktor-faktor keuangan saja dan juga bisa menambah variabel yang lain. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan sektor energi sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan agar lebih tergeneralisasi.
- 5.2.2 Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.
- 5.2.3 Diharapkan bagi perusahaan agar manajemen perusahaan harus melakukan pengelolaan modal kerja yang bagus dan perusahaan perlu menekan perputaran kas yang terlalu cepat sehingga tercapai profitabilitas yang tinggi,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ferdi, dan Tutik Siswanti. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017).” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsur* 4, no. 1 (2019): 1–14.
- Almira, Ni Putu Alma Kalya, dan Ni Luh Putu Wiagustini. “Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return.” *E-Jurnal Manajemen* 6, no. 3 (2020): 1075–1076.
- Abimanyu, Made Arie, dan Wayan Pradnyantha Wirasedana. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Pendapatan Dan Operating Leverage Pada Struktur Modal Industri Perbankan.” *E-Jurnal Akuntansi* 11, no. 3 (2015): 848–62.
- Anggraeni, Mariska Dewi. “Agency Theory Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (2016): 272–88. <https://doi.org/10.28918/jhi.v9i1.593>
- Anggrainigrum, Distha, Ronny Malavia, dan M Agus Salim. “Pengaruh Working Capital to Total Asset, Current Liability to Inventory, Operating Income to Total Liabilities, & Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).” *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 7 (2019): 23–38.
- Anjasari, Dwi Retno, Mei Florencia, dan Rusdi Hidayat N. “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 2, no. 2 (2020): 123. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>.
- Ayuwardani, Rizky Primadita, dan Isroah. “Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7, no. 1 (2018).
- Cruz, Anna Paula Soares. “Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Dahlia, Cindhy. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.” 2. 2018.
- Dr. Ely Siswanto, S.Sos, M.M. *Buku Ajar MANAJEMEN KEUANGAN DASAR*. 1st ed. Malang: Universitas Negeri Malang, 2019.
- Fajar Irawan, Arif, dan Sonang Sitohang. “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Ud Prima Mebel Di Surabaya.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 10 (2018): 16.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2014.
- Hengkeng, Gleidys Audina, Sifrid S. Pangemanan, dan Jessy D.L Waronggan. “Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan Psak No. 14 Pada Pt. Cempaka Indah Murni Manado.” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15, no. 3 (2020): 299. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28543.2020>.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230628201618-17-450008/ini-sektor-paling-moncer-dan-menderita-di-semester-1-2023>.
- Ibnu Kasir, Tafsir Ibnu Kasir, (Beirut : Dar al-Taybah, 1999), Juz I, 691
- Jordan Vicky, dan Lilia Wirda. “Profitabilitas Perusahaan Dilihat Dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Piutang Tak Tertagih.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 175–84.
- Lestari, Puji. “Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 1.
- Margaret, Ermalyani. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).” *Diponegoro Journal of Accounting* 12, no. 4 (2023): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Marlinah, Andi, dan Nurmasitah Nurmasitah. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Cv. Nonyda Makassar.” *AkMen JURNAL ILMIAH* 17, no. 2 (2020): 322–32. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i2.926>.
- Megarani, Novia, Warno, dan Muchammad Fauzi. “The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index.” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 139.
- Nainggolan, Yohanna Thresia, dan Erick Karunia. “Leverage Corporate Governance Dan Profitabilitas Sebagai Determinan Earnings Management,” 2022. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.10752>.
- Nurafika, Rika Ayu, dan Khairunnisa Almadany. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang,

Perputaran Persediaan Terhadap Profabilitas Pada Perusahaan Semen.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2018): 98–101. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakunbisnis>.

Paramita, Ratna W.D., Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, 2021.

Parso, dan Nurdiyah Rafitasari. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage.” *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2021): 72–85. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no2.139>.

Q.S Al-Baqarah ayat 16

Q.S Al-Baqarah ayat 188

Q.S Al-Baqarah ayat 267

Q.S Yusuf ayat 47-48

Q.S An-Nahl ayat 14

Q.S Hasyr ayat 7

Rahmatin, Mumtazatur, dan Ika Neni Kristanti. “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 2, no. 4 (2020): 655–69. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>.

Ramadhan, Riza. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI.” *Unej E-Proceeding 2017* (2017): 464–76.

Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, dan Dessy Noor Farida. “The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

Sanjaya, Surya, dan Muhammad Fajri Rizky. “Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan.” *E-Journal UIN* 2, no. 2 (2018): 277–93.

Siregar, Qahfi Romula, dan Salman Farisi. “Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018): 81–89.

SPSS Indonesia. “Cara Melakukan Analisis Regresi Multiples (Berganda) dengan SPSS, ”<https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multipes-dengan-spss.html>.

Stawati, Vicka. “Admin,+6.+Vicka+Stawati(2020)+Pengaruh+Profitabilitas,+leverage+dan+Ukuran+

- Perusahaan+Terhadap+Penghindaran+Pajak.+Jurnal+Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, no. 2 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (2020).
- Syafitri, Awalia, dan Irawati Junaeni. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).” *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 2 (2022): 75–83. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.12666>.
- Tene, P M G, J Morasa, P M Kapojos. “ Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesian Analysis Of Financial Performance Before and During The Covid-19 Pandemic In Energy Companies Listed On The Indonesia stock Exchange” Vol . 11 No . 3 Juli 2023 , Hal . 398-409” 11, no. 3 (2023): 398–409.
- TKZ APPS, Aplikasi kitab hadis shohih Bukhari dan Muslim, No.2300, 17 September%0A2018.
- Ulum, Putri Ulya Ul, dan Aliah Pratiwi. “The Effect of Sales Growth and Working Capital Turnover (WCT) on Net Profit Margin (NPM) in PT Unilever, Tbk.” *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 6, no. 1 (2021): 103–11.
- Wijaya, Rendi. “Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019): 40.
- Wulandari, Catur. “Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.” *Journal Stiedewantara* 2, no. 1 (2018): 74–81.
- Yuliani, Eva. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2021): 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Sampel Perusahaan Sektor Energi Periode 2020-2022

NO.	KODE	PERUSAHAAN
1.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2.	ADRO	PT Adaro Energy
3.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
4.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
6.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
7.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
8.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
10.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
11.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
12.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
13.	PTIS	PT Indo Straits Tbk
14.	PTRO	PT Petrosea Tbk
15.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
16.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
17.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
18.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk

Lampiran 2: Perhitungan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	<i>WORKING CAPITAL TURNOVER</i> (WCT)
AKRA	2020	6,025
AKRA	2021	9,466
AKRA	2022	10,424
ADRO	2020	4,320
ADRO	2021	2,704
ADRO	2022	2,821
DWGL	2020	2,619
DWGL	2021	2,954
DWGL	2022	8,268
ENRG	2020	4,700
ENRG	2021	4,315
ENRG	2022	7,011

HRUM	2020	13,743
HRUM	2021	177,425
HRUM	2022	11,630
ITMG	2020	9,039
ITMG	2021	-0,340
ITMG	2022	-0,155
KOPI	2020	5,475
KOPI	2021	3,332
KOPI	2022	2,749
MBAP	2020	8,223
MBAP	2021	7,650
MBAP	2022	6,894
MITI	2020	2,184
MITI	2021	1,975
MITI	2022	2,107
MYOH	2020	10,231
MYOH	2021	2,159
MYOH	2022	0,924
PSSI	2020	1,781
PSSI	2021	1,404
PSSI	2022	1,155
PTBA	2020	26,647
PTBA	2021	5,893
PTBA	2022	3,687
PTIS	2020	3,857
PTIS	2021	2,732
PTIS	2022	3,106
PTRO	2020	2,912
PTRO	2021	2,124
PTRO	2022	2,508
SOCI	2020	10,835
SOCI	2021	10,631
SOCI	2022	10,790
TCPI	2020	0,077
TCPI	2021	0,064
TCPI	2022	0,069
TOBA	2020	0,021
TOBA	2021	0,030
TOBA	2022	0,041
TPMA	2020	0,046
TPMA	2021	0,076

TPMA	2022	0,104
------	------	-------

Lampiran 3: Perhitungan Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	CASH TURNOVER (CT)
AKRA	2020	5,195
AKRA	2021	12,389
AKRA	2022	13,703
ADRO	2020	1,844
ADRO	2021	2,675
ADRO	2022	2,757
DWGL	2020	4,998
DWGL	2021	4,181
DWGL	2022	3,351
ENRG	2020	7,401
ENRG	2021	6,847
ENRG	2022	8,784
HRUM	2020	6,294
HRUM	2021	8,002
HRUM	2022	11,162
ITMG	2020	0,723
ITMG	2021	1,004
ITMG	2022	1,007
KOPI	2020	6,068
KOPI	2021	4,503
KOPI	2022	3,428
MBAP	2020	31,730
MBAP	2021	36,773
MBAP	2022	28,672
MITI	2020	5,353
MITI	2021	5,636
MITI	2022	5,428
MYOH	2020	6,422
MYOH	2021	4,098
MYOH	2022	1,455
PSSI	2020	4,835
PSSI	2021	2,365
PSSI	2022	1,510
PTBA	2020	8,505
PTBA	2021	6,293
PTBA	2022	4,550

PTIS	2020	3,809
PTIS	2021	6,699
PTIS	2022	7,466
PTRO	2020	27,081
PTRO	2021	17,433
PTRO	2022	18,152
SOCI	2020	106,612
SOCI	2021	54,533
SOCI	2022	40,802
TCPI	2020	4,146
TCPI	2021	4,316
TCPI	2022	5,055
TOBA	2020	12,153
TOBA	2021	20,175
TOBA	2022	15,894
TPMA	2020	14,456
TPMA	2021	9,862
TPMA	2022	7,303

Lampiran 4: Perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	<i>INVENTORY TURNOVER (IT)</i>
AKRA	2020	4,587
AKRA	2021	6,315
AKRA	2022	9,774
ADRO	2020	22,416
ADRO	2021	34,588
ADRO	2022	49,870
DWGL	2020	9,384
DWGL	2021	32,106
DWGL	2022	44,171
ENRG	2020	31,747
ENRG	2021	27,297
ENRG	2022	32,707
HRUM	2020	50,682
HRUM	2021	64,193
HRUM	2022	80,255
ITMG	2020	0,000
ITMG	2021	0,000
ITMG	2022	0,000

KOPI	2020	14,562
KOPI	2021	33,860
KOPI	2022	45,872
MBAP	2020	3,922
MBAP	2021	3,861
MBAP	2022	6,115
MITI	2020	16,438
MITI	2021	25,077
MITI	2022	21,634
MYOH	2020	0,000
MYOH	2021	134,947
MYOH	2022	81,458
PSSI	2020	8,274
PSSI	2021	8,127
PSSI	2022	7,972
PTBA	2020	25,601
PTBA	2021	33,524
PTBA	2022	30,827
PTIS	2020	15,833
PTIS	2021	29,072
PTIS	2022	16,908
PTRO	2020	90,166
PTRO	2021	69,756
PTRO	2022	98,047
SOCI	2020	0,000
SOCI	2021	0,000
SOCI	2022	0,000
TCPI	2020	0,000
TCPI	2021	0,000
TCPI	2022	0,000
TOBA	2020	61,839
TOBA	2021	59,712
TOBA	2022	43,683
TPMA	2020	9,869
TPMA	2021	24,307
TPMA	2022	24,561

Lampiran 5: Perhitungan Profitabilitas (*Return On Asset*)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	<i>RETURN ON ASSET (ROA)</i>
AKRA	2020	0,052
AKRA	2021	0,048
AKRA	2022	0,091
ADRO	2020	0,025
ADRO	2021	0,136
ADRO	2022	0,262
DWGL	2020	0,213
DWGL	2021	1,247
DWGL	2022	0,583
ENRG	2020	0,033
ENRG	2021	0,015
ENRG	2022	0,042
HRUM	2020	0,118
HRUM	2021	0,427
HRUM	2022	0,616
ITMG	2020	0,077
ITMG	2021	0,067
ITMG	2022	0,139
KOPI	2020	0,033
KOPI	2021	0,285
KOPI	2022	0,454
MBAP	2020	0,005
MBAP	2021	0,013
MBAP	2022	0,027
MITI	2020	0,151
MITI	2021	0,480
MITI	2022	0,585
MYOH	2020	0,098
MYOH	2021	0,059
MYOH	2022	0,032
PSSI	2020	0,149
PSSI	2021	0,164
PSSI	2022	0,083
PTBA	2020	0,057
PTBA	2021	0,155
PTBA	2022	0,236
PTIS	2020	0,100
PTIS	2021	0,222

PTIS	2022	0,282
PTRO	2020	0,000
PTRO	2021	0,003
PTRO	2022	0,013
SOCI	2020	0,040
SOCI	2021	0,164
SOCI	2022	0,175
TCPI	2020	0,021
TCPI	2021	0,030
TCPI	2022	0,041
TOBA	2020	0,046
TOBA	2021	0,076
TOBA	2022	0,104
TPMA	2020	0,020
TPMA	2021	0,040
TPMA	2022	0,133

Lampiran 6: Uji Statistik Deskriptif

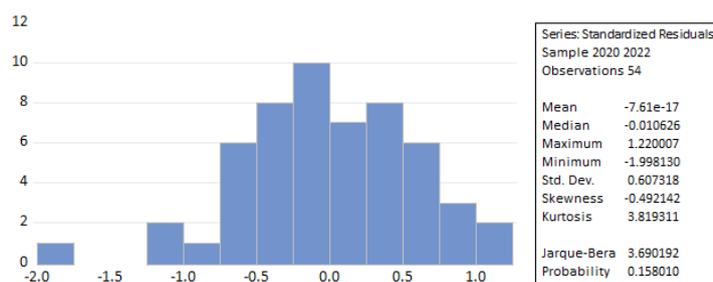
	Y	X1	X2	X3
Mean	-1,177	0,698	0,785	1,477
Median	-1,140	0,599	0,743	1,456
Maximum	0,096	2,543	1,895	2,794
Minimum	-4,000	-0,034	-0,142	0,587
Std. Dev.	0,693	0,474	0,382	0,483
Skewness	-1,245	1,788	0,490	0,470
Kurtosis	6,499	7,289	3,614	3,333
Jarque-Berra	41,504	70,168	3,007	2,236
Probability	0,000	0,000	0,222	0,327
Sum	-63,564	37,686	42,394	79,747
Sum Sq. Dev.	25,424	11,911	7,756	12,378
Observations	54	54	54	54

Lampiran 7: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.261535	(17,33)	0.2756
Cross-section Chi-square	27.037985	17	0.0575

Lampiran 8: Uji Normalitas



Lampiran 9: Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.455790	0.234293
X2	0.455790	1.000000	0.038035
X3	0.234293	0.038035	1.000000

Lampiran 10: Uji Autokorelasi

R-squared	0.231124	Mean dependent var	-1.177112
Adjusted R-squared	0.184992	S.D. dependent var	0.692610
S.E. of regression	0.625273	Akaike info criterion	1.969929
Sum squared resid	19.54829	Schwarz criterion	2.117261
Log likelihood	-49.18809	Hannan-Quinn criter.	2.026749
F-statistic	5.010011	Durbin-Watson stat	1.545106
Prob(F-statistic)	0.004090		

Lampiran 11: Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.422690	0.194935	2.168364	0.0349
X1	-0.210322	0.126910	-1.657247	0.1037
X2	0.153049	0.153004	1.000292	0.3220
X3	0.050985	0.110889	0.459786	0.6477

Lampiran 12: Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.376717	0.322389	-1.168520	0.2481
X1	0.418953	0.209887	1.996085	0.0514
X2	-0.948164	0.253042	-3.747061	0.0005
X3	-0.235916	0.183391	-1.286409	0.2042

Lampiran 13: Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.376717	0.322389	-1.168520	0.2481
X1	0.418953	0.209887	1.996085	0.0514
X2	-0.948164	0.253042	-3.747061	0.0005
X3	-0.235916	0.183391	-1.286409	0.2042

Lampiran 14: Uji F

R-squared	0.231124	Mean dependent var	-1.177112
Adjusted R-squared	0.184992	S.D. dependent var	0.692610
S.E. of regression	0.625273	Akaike info criterion	1.969929
Sum squared resid	19.54829	Schwarz criterion	2.117261
Log likelihood	-49.18809	Hannan-Quinn criter.	2.026749
F-statistic	5.010011	Durbin-Watson stat	1.545106
Prob(F-statistic)	0.004090		

Lampiran 15: Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.231124	Mean dependent var	-1.177112
Adjusted R-squared	0.184992	S.D. dependent var	0.692610
S.E. of regression	0.625273	Akaike info criterion	1.969929
Sum squared resid	19.54829	Schwarz criterion	2.117261
Log likelihood	-49.18809	Hannan-Quinn criter.	2.026749
F-statistic	5.010011	Durbin-Watson stat	1.545106
Prob(F-statistic)	0.004090		

Lampiran 16: Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10												
	df1											
df2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15

13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70
46	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69
47	2.82	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.74	1.71	1.69
48	2.81	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.69
49	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.71	1.68
50	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68
51	2.81	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.76	1.73	1.70	1.68
52	2.80	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67
53	2.80	2.41	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67
54	2.80	2.40	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67
55	2.80	2.40	2.19	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67
56	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.71	1.69	1.67
57	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.69	1.66
58	2.79	2.40	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66
59	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66
60	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66

205	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
206	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
207	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
208	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
209	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
210	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
211	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
212	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
213	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
214	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
215	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
216	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
217	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
218	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
219	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
220	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
221	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
222	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
223	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
224	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58
225	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eva Noviana
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 09 November 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dk. Penciran, Desa Podo, RT 020 RW 001, Kec. Kedungwuni, Kab.
Pekalongan, Jawa Tengah
Nomor Telpn/Hp : 0882005383503
Email : evanoviana.091@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1. TK PERTIWI PODO | 2006-2007 |
| 2. SDM 02 PEKAJANGAN | 2007-2013 |
| 3. SMPN 1 WONOPRINGGO | 2013-2016 |
| 4. SMAN 1 KEDUNGWUNI | 2016-2019 |
| 5. UIN WALISONGO SEMARANG | 2020-2024 |

PENGALAMAN ORGANISASI

- | | |
|--|-----------|
| 1. PMII RAYON EKONOMI | 2020-2023 |
| 2. DEMA FEBI | 2022-2023 |
| 3. HMJ AKUNTANSI SYARIAH | 2020-2021 |
| 4. TAX CENTER UIN WALISONGO | 2022-2023 |
| 5. IKATAN MAHASISWA PEKALONGAN DI SEMARANG (IMPADIS) | 2021-2023 |